

**PEMBELAJARAN FIKIH BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN APLIKASINYA DALAM PERILAKU KESADARAN LINGKUNGAN
SISWA KELAS X DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

WIWI DWI DANİYARTI
NIM : 11410091

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwi Dwi Daniyarti
NIM : I1410091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 1 September 2015
Yang menyatakan



Wiwi Dwi Daniyarti
NIM : 11410091

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwi Dwi Daniyarti
NIM : 11410091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 1 September 2015
Yang menyatakan,



Wiwi Dwi Daniyarti
NIM. 11410091

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Wiwi Dwi Daniyarti
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wiwi Dwi Daniyarti
NIM : 11410091
Judul Skripsi : Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup dan Aplikasinya Dalam Perilaku Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 September 2015
Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/202/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN FIKIH BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN APLIKASINYA DALAM PERILAKU KESADARAN LINGKUNGAN SISWA KELAS X
DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wiwi Dwi Daniyarti

NIM : 11410091

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 30 September 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.
NIP. 19681208 200003 1 001

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 12 OCT 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

HALAMAN MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ

يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ (رواه البخاري ومسلم)

“Sayangilah yang ada di bumi niscaya semua yang ada di langit akan menyayangi kalian”
(HR. Bukhari dan Muslim)¹

¹ Hadist Shahih, Riwayat ath-Thabrani dalam “Al-Mu’jam Al-Kabir”, lihat Shahihul Jaami’ no. 896.

PERSEMBAHAN

*Skripsi Ini dipersembahkan Kepada:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Puji dan syukur tidak lupa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik tanpa mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, petunjuk, kritik, dan saran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan termikasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta pembantu dekan.
2. Ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Radino, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
4. Dr. Sangkot Sirait selaku Dosen Penasehat Akademik dan merupakan embrio persetujuan lahirnya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Kedua orang tua saya Supomo selaku bapak, Bawon Chamidah selaku ibu, Erni Dania selaku kakak, Rizky rahmat selaku kakak ipar, dan semua keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan mengiringi doa dalam perjalanan hidup ini.
7. Bapak Arifin selaku Kepala MAN Tempel, Ibu Nur Syam'ah selaku WaKa. Kurikulum, Bapak Marlan selaku WaKa. Kesiswaan, Ibu Tri selaku Koordinator Tim Adiwiyata, guru dan karyawan MAN Tempel dan semua siswa dan siswi MAN Tempel yang telah memberi andil besar dalam menyelesaikan pendidikan hingga lulus S1.
8. Para guru pendidikan hidup yang senantiasa sabar membimbing saya hingga saya semangat mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 1 September 2015

Penyusun

Wiwi Dwi Daniyarti

NIM. 11410091

ABSTRAK

WIWI DWI DANİYARTI. Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup dan Aplikasinya Dalam Perilaku Sosial Siswa Kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kerusakan lingkungan, terjadi banyak bencana yang menyebabkan lingkungan hidup terganggu, oleh sebab itu mata pelajaran Fikih di MAN Tempel yang mengkaji perbuatan manusia dari dalil-dalil syar'i dan terintegrasi dengan lingkungan hidup dapat dijadikan salah satu solusi untuk membenarkan perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam mulai dari bangku madrasah. Maka sangat penting adanya perencanaan pembelajaran / RPP yang jelas dalam mata pelajaran Fikih untuk menghasilkan pembelajaran yang terarah dan teraplikasikan dalam perilaku kesadaran lingkungan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran Fikih berwawasan lingkungan hidup dan aplikasinya dalam perilaku kesadaran lingkungan siswa di MAN Tempel serta faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana dalam metode penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Supaya data dapat dikatakan valid, maka perlu uji keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan pembelajaran (RPP) Fikih di MAN Tempel belum menggambarkan berwawasan lingkungan hidup, namun secara eksplisit dalam pembelajaran sudah dapat dikatakan berwawasan lingkungan hidup karena menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan sarana lingkungan hidup yang ada di sekitar madrasah. (2) Pembelajaran Fikih yang ada di MAN Tempel berpengaruh dalam pembentukan perilaku kesadaran lingkungan pada siswa kelas X. Ini didukung oleh beberapa alasan, yaitu antara lain: materi pembelajaran dalam Fikih terkait lingkungan hidup, metode pembelajaran dan materi yang memanfaatkan sarana lingkungan hidup, kompetensi inti dalam Kurikulum Tiga Belas yang berwawasan lingkungan serta dibantu dengan sistem madrasah / sekolah adiwiyata, kegiatan dan komitmen dari madrasah untuk mewujudkan siswa-siswi yang sadar lingkungan (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi teraplikasinya pembelajaran Fikih berwawasan lingkungan dalam perilaku kesadaran lingkungan hidup adalah keteladanan, motivasi, dan cara mengajar guru yang dapat diterima dan disenangi oleh siswa-siswi. Selain itu dari diri siswa yang sudah menyenangi dan menyayangi lingkungan, tulisan-tulisan yang tertempel di dinding secara tidak langsung dapat dijadikan pengingat akan menjaga lingkungan hidup bagi siswa-siswi.

Kata kunci : Pembelajaran Fikih, Lingkungan Hidup, Aplikasi Pembelajaran

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158/1987 dan U543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es dengan titik di atas
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	W
ة	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Landasan Teori	18
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	41

BAB II: PROFIL MAN Tempel	43
A. Identitas MAN Tempel.....	43
B. Sejarah Singkat MAN Tempel	44
C. Letak Geografis MAN Tempel.....	47
D. Visi Madrasah.....	48
E. Misi Madrasah	48
F. Tujuan Madrasah	50
G. Struktur Organisasi MAN Tempel	57
H. Sarana Prasarana.....	53
I. Keadaan Guru dan Pegawai.....	56
J. Prestasi MAN Tempel Tiga Tahun Terakhir.....	58
K. Struktur Adiwiyata	64
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup	66
B. Aplikasi Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup....	79
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa-Siswi Kelas X Mengaplikasikan Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup	100
BAB IV: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sejarah Perubahan Nama	45
Tabel II	: Nama Kepala Madrasah	46
Tabel III	: Sejarah Singkat Lokasi yang Pernah ditempati	47
Tabel IV	: Keadaan Guru Menurut Status dan Tingkat Pendidikannya	56
Tabel V	: Keadaan pegawai MAN Tempel	56
Tabel VI	: Prestasi MAN Tempel Selama Tiga Tahun Terakhir	58
Tabel VII	: Daftar Guru Pembimbing Kegiatan Adiwiyata	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Pengelola MAN Tempel Tahun Ajaran 2014-2015	52
----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan (wawancara)
Lampiran III	: Catatan Lapangan (observasi)
Lampiran IV	: RPP
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian Sekolah
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian Gubernur
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian Bupati
Lampiran XII	: Surat Keterangan Sospem
Lampiran XIII	: Sertifikat OPAC
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIX	: Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an
Lampiran XX	: Dokumentasi Foto
Lampiran XXI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan Indonesia semakin hari semakin parah, bahkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan dalam 10 tahun terakhir, bencana di Tanah Air terus mengalami grafik peningkatan. Menurut Sekretaris Utama BNPB Dody Ruswandi dalam konferensi pers pada hari Selasa, 30 Desember 2014 ada 1.475 bencana yang terjadi pada 2014. Bencana itu menelan 561 korban tewas.¹

Kebutuhan manusia juga memperparah kerusakan lingkungan Indonesia, mulai dari polusi, limbah pabrik, banjir, tanah longsor, *illegal logging*, kebakaran hutan, pertambangan liar seperti yang dikatakan oleh Edo Rakhman seorang manajer kampanye nasional Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) “Apalagi jika pasar semakin ramai dan semakin banyak peminatnya, maka sangat terbuka kemungkinan untuk itu (kerusakan lingkungan),”²

Seperti yang disebutkan oleh media elektronik salah satunya ialah sekitar 70 persen kerusakan lingkungan di Indonesia disebabkan oleh operasi pertambangan. Industri *ekstraktif* ini dengan mudah melabrak dan mengakali

¹Andreas Gerry Tuwo, “BNPB Sebut 3 Bencana Ancam RI pada 2015”, dalam <http://news.liputan6.com/read/2154457/bnbp-sebut-3-bencana-ancam-ri-pada-2015>, diakses, Senin, 4 Mei 2015 pukul 23:32 WIB.

²Greeners, “Walhi: Waspada Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Batu Akik”, dalam <http://www.greeners.co/berita/walhi-waspada-kerusakan-lingkungan-akibat-penambangan-batu-akik/>, diakses Senin, 4 Mei 2015 pukul 23:32 WIB.

berbagai aturan yang bertentangan dengan kepentingannya, termasuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH). Demikian juga hutan, setidaknya 3,97 juta hektar kawasan lindung terancam pertambangan, tak luput keanekaragaman hayati di dalamnya. Tak hanya hutan, sungai kita pun dikorbankan. Jumlah daerah aliran sungai (DAS) yang rusak parah meningkat dalam 10 tahun terakhir.³

Dalam pandangan Islam lingkungan hidup yang telah tersedia diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia seharusnya mengurus dan mengelola alam lingkungan dengan berbagai kekayaan yang tersedia ini dengan sebaik-baiknya, seadil-adilnya sehingga bisa dinikmati manusia secara awet dan lestari.⁴

Islam mempunyai konsep yang sangat jelas tentang pentingnya konservasi, penyelamatan, dan pelestarian lingkungan. Menurut perspektif Islam, alam mempunyai eksistensi riil, objektif, serta bekerja sesuai hukum yang berlaku tetap (qodar). Pandangan Islam tentang alam (lingkungan hidup) bersifat menyatu (holistik) dan saling berhubungan yang komponennya adalah Sang Pencipta alam dan makhluk hidup (termasuk manusia). Dalam Islam, manusia sebagai makhluk dan hamba Tuhan, sekaligus sebagai wakil (khalifah) Tuhan di muka bumi.

³Elok Dyah Messwati, "70 Persen Kerusakan Lingkungan Akibat Operasi Tambang", dalam <http://regional.kompas.com/read/2012/09/28/17313375.Persen.Kerusakan.Lingkungan.akibat.Operasi.Tambang>, diakses Senin, 4 Mei 2015 pukul 23:32 WIB.

⁴Abdul Majid bin Azis al Zudani, *Pentingnya Lingkungan Hidup, Mu'jizat al-Qur'an dan as Sunnah Tentang Iptek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 197.

Firman Allah dalam QS. Al-An'am.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتْلُوكُمْ فِي مَا
ءَاتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.”⁵

Islam merupakan agama (jalan hidup) yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat al-Qur'an dan hadis yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan makhluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan (alam) menyatu tak terpisahkan dengan konsep keesaan Tuhan (tauhid), syariah, dan akhlak.

Setiap tindakan atau perilaku manusia yang berhubungan dengan orang lain atau makhluk lain atau lingkungan hidupnya harus dilandasi keyakinan tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT yang mutlak.

⁵Al-qur'an digital.

Manusia juga harus bertanggung jawab kepada-Nya untuk semua tindakan yang dilakukannya. Hal ini juga menyiratkan bahwa pengesaan Tuhan merupakan satu-satunya sumber nilai dalam etika.⁶

Islam dengan seluruh lingkungan hidup manusia, baik yang bersifat budaya maupun yang bersifat alamiah, sama sekali tidak dapat dipisahkan. Disamping itu, karena aturan-aturan Islam mempunyai kedudukan yang sangat menentukan dalam segala aspek kehidupan, maka dengan demikian, Islam selain menentukan pandangan hidup dan tingkah laku para pemeluknya, juga menentukan bentuk lingkungan hidup, baik sosial budaya maupun lingkungan alam.⁷

Menurut Maman Abdurrahman, Alquran dan Sunah, sebagai warisan Nabi SAW yang menjadi sumber ajaran Islam, pegangan dalam tuntutan umat manusia untuk menjaga lingkungan. Karena itu, pada dasarnya Islam memiliki landasan yang amat jelas terhadap keutamaan dan bahkan keharusan memelihara lingkungan hidup dan segala hal yang berkaitan dengannya.

Menurut Fath Allah al-Ziyadi, sebagaimana dikutip oleh Maman Abdurrahman, dalam karyanya *al-Islam wa al-Bi'ah*, menyatakan bahwa diduga paling tidak ada sekitar 199 ayat yang terekam dalam Alquran yang membicarakan dan atau dapat dikaitkan dengan lingkungan hidup beserta ekosistemnya meski sebenarnya lebih banyak dari itu. Belum lagi dalam

⁶Arif Sumatri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010), hal.263-265.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal.22.

hadis dan fatwa para ulama yang banyak membahas terkait lingkungan.⁸

Dalam Al-qur'an surat Al-An'am ayat 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ

يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya : *“Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di ahri memetik hasilnya dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*⁹

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah menciptakan alam dunia agar diolah, digarap dan dimanfaatkan manusia. Kesemua karunia diperuntukkan bagi manusia, bukan tidak bermakna, tetapi penuh makna, yaitu agar manusia menikmati dan memanfaatkan kekayaan alam yang demikian banyak itu dengan sebaik-baiknya, bukan untuk dikuras habis tanpa

⁸Maman Abdurrahman, ” Maman Abdurrahman Perlu Sosialisasi Fikih Lingkungan”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/14/09/21/nc9352-maman-abdurrahman-perlu-sosialisasi-fikih-lingkungan>, diakses Senin,4 Mei 2015 pukul 23:48 WIB.

⁹Al-qur'an digital.

ada rasa tanggung jawab.¹⁰ Agar tidak terkuras habis, maka harus mempunyai ilmu untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan dengan baik. Islam dengan seluruh lingkungan hidup manusia, baik yang bersifat budaya maupun yang bersifat alamiah, sama sekali tidak dapat dipisahkan.¹¹

Menurut Mujiyono Abdillah dalam buku *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Alquran* disebutkan bahwa ekoteologi Islam yakin bahwa hubungan Tuhan dengan lingkungan cukup akrab. Hubungan antara Tuhan dengan lingkungan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan dalam waktu serta ruang yang tidak terbatas. Artinya, Islam memiliki teologi sistemik tentang hubungan Tuhan dengan lingkungan mengacu pada hubungan struktural yaitu Tuhan sebagai pencipta lingkungan dan Tuhan sebagai pemilik lingkungan serta hubungan fungsional Tuhan sebagai pemelihara lingkungan.¹²

Hubungan manusia dengan lingkungannya ada keterhubungan, keterkaitan dan keterlibatan timbal balik yang tidak dapat ditawar. Lingkungan dan manusia terjalin sedemikian eratnyanya antara satu dengan yang lainnya. Sehingga manusia tanpa keterjalinannya dengan lingkungan tidak dapat dibayangkan dan tidak pula dipikirkan bahkan tidak ada. Keterjalinan manusia dengan lingkungan adalah bersifat dinamis. Maksudnya, keterjalinan

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hal. 60-61.

¹¹*Ibid.* hal.22.

¹²Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001),hal. 105.

manusia dengan lingkungan merupakan keterjalinan sadar yang dihayati dan dijadikan sebagai akar serta inti keperibadiannya.¹³

Hakekat manusia dengan lingkungan adalah sama-sama berposisi sebagai karya cipta ilahi yang tergabung dalam satu kesatuan ekosistem. Manusia dan lingkungan sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan ini menjadi lem perekat bagi asas ketergantungan dan keterhubungan yang niscaya dalam ekosistem antara manusia dengan lingkungan.¹⁴

Manusia memiliki posisi penting sebagai garda depan dalam melindungi keseimbangan ekosistem dan melestarikan ekosistem dan melestarikan daya dukung lingkungan.¹⁵ Pelestarian lingkungan termasuk bagian integral dari sistem keberimanan seseorang. Hal ini didasarkan pada dua pendekatan yakni pendekatan ekologis dan pendekatan teologis Islam. Secara ekologis, pelestarian lingkungan merupakan keniscayaan ekologis yang tidak dapat ditawar oleh siapa pun dan kapan pun bagi keberlangsungan kehidupan. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan mutlak harus dilakukan oleh manusia.¹⁶

Ulama ahli Fikih terdahulu belum merumuskan rinci tentang pelestarian lingkungan hidup karena masalah lingkungan hidup di zaman para ulama belum *kompleks* seperti sekarang. Namun apapun yang terjadi

¹³P. Leenhouders, Manusia Dalam Lingkungannya, trj. K.J. Veeger (Jakarta:Gramedia,1998), hal. 79-82.)hal 145. Dalam Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hal. 105

¹⁴*Ibid.* hal.153.

¹⁵*Ibid* hal. 202.

¹⁶*Ibid.* hal 210.

lingkungan tetap harus dilestarikan maka muncullah Fikih berwawasan lingkungan hidup sebagai cara mengatur dan melestarikan bumi, termasuk bumi Indonesia.

Ali Yafie dalam bukunya “Merintis Fikih Lingkungan Hidup” menyebutkan bahwa persoalan ilmu Fikih tidak dibahas dan dikaji secara khusus dalam bab tersendiri, melainkan tersebar di beberapa bagian dalam pokok-pokok bahasan ilmu Fikih itu. Persoalan lingkungan hidup bukan sekedar masalah sampah, pencemaran, pengrusakan hutan atau pelestarian alam dan sejenisnya melainkan ini adalah bagian dari suatu pandangan hidup itu sendiri. Sebab dalam kenyataannya, berbicara lingkungan hidup merupakan kritik terhadap kesenjangan yang diakibatkan oleh pemujaan terhadap teknologi yang dalam perjalanan panjang mengakibatkan kemiskinan dan keterbelakangan yang disebabkan oleh struktur yang tidak adil dan ditunjang oleh kebijakan pembangunan yang lebih mengejar pertumbuhan ekonomi semata. Dengan kata lain, masalah lingkungan hidup bersumber dari pandangan hidup dan sikap manusia yang egosentris dalam melihat dirinya dan alam sekitarnya dengan seluruh aspek kehidupannya.

Namun belum ada yang membahas wacana lingkungan hidup secara utuh dan lengkap dalam bab yang khusus. Pemahaman masalah lingkungan hidup (*fiqh al-bi'ah*) dan penanganannya (penyelamatan dan pelestariannya) perlu diletakkan di atas suatu fondasi moral untuk mendukung segala upaya yang sudah dilakukan dan dibina selama ini yang ternyata belum mampu mengatasi kerusakan lingkungan hidup yang sudah ada dan masih terus

berlangsung. Fikih yang berwawasan pada lingkungan hidup berupaya menyadarkan manusia yang beriman supaya menginsafi bahwa masalah lingkungan hidup tidak dapat dilepaskan dari tanggungjawab manusia yang beriman dan merupakan amanat yang harus diembannya untuk memelihara dan melindungi alam yang dikaruniakan Tuhan. Fikih berbicara mengenai realita kehidupan manusia secara rinci dan bagaimana menata kehidupan tersebut selaku bagian integral dari kehidupan itu. Dari sudut pandang inilah, fikih ikut berbicara tentang masalah lingkungan hidup yang kini menjadi masalah dunia dan masalah kemanusiaan.¹⁷

Oleh karena masih wacana dalam hal Fikih lingkungan, maka dapat diartikan Fikih berwawasan lingkungan sebagai seperangkat aturan tentang perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh ulama yang berkompeten berdasarkan dalil yang terperinci untuk tujuan mencapai kemaslahatan kehidupan yang bernuansa ekologis.¹⁸

Fikih berwawasan lingkungan hidup adalah ilmu yang harus dipelajari oleh manusia sebagai khalifah di bumi untuk melestarikan, mengatur, dan mengelola bumi. Untuk mewujudkan manusia yang sadar akan tugas yang Allah swt perintahkan, maka manusia membutuhkan pendidikan, bimbingan, nasehat, keteladanan, pengalaman dan pembelajaran.

¹⁷Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Amanah, 2006), hal.157-162.

¹⁸ Ahmad Thohari, "Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Masalahah", dalam *jurnal Muamalat* Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Vol. 5. No. 2, (Desember, 2013), hal.148.

Lembaga Pendidikan adalah wadah atau tempat berlangsungnya pendidikan dimana pendidikan tersebut dilaksanakan.¹⁹ Secara terminologi lembaga pendidikan Islam adalah suatu wadah, atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam, lembaga pendidikan itu mengandung konkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma- norma dan peraturan- peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam muncul dari penduduk “Nisapur” tetapi tersiarnya melalui menteri Saljuqi yang bernama “Nizam Am-Mulk” yang mendirikan madrasah Nizomiyah (th 1065). Selanjutnya Gibb dan Krames menuturkan bahwa pendiri madrasah terbesar setelah Nizam Al-Mulk adalah Shalahuddin Al-Ayyubi.

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam setidaknya mempunyai empat latar belakang, yaitu :

1. Sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam.
2. Usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren kearah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum.
3. Adanya sikap mental pada sementara golongan umat Islam, khususnya santri yang terpujau pada barat sebagai sistem pendidikan mereka.

¹⁹ <https://pengantarpendidikan.files.wordpress.com/2010/11/lingkungan-dan-lembaga-pendidikan.pdf> diakses Selasa, 5 Mei 2015 pukul 12:10 WIB.

4. Sebagai upaya untuk menjembatani antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren disistem pendidikan modern dari hasil akulturasi.²⁰

Sebagai lembaga pendidikan alternatif madrasah dituntut untuk tampil secara sempurna, di satu pihak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam persoalan kehidupan yang bersifat duniawi, sementara di pihak lain tetap dapat mempertahankan aspek-aspek ajaran Islam yang pokok dan prinsipil.²¹

MAN Tempel Sleman Yogyakarta sebagai sekolah adiwiyata dan sebagai madrasah yang dinobatkan oleh Badan Lingkungan Hidup DIY sebagai Juara I Sekolah Adiwiyata tingkat SMA/MA/SMK se-DIY serta madrasah yang berkomitmen menjalankan program adiwiyata dan memasukkan unsur lingkungan hidup ke semua mata pelajaran yang dipelajari di madrasah tersebut.²²

Kegiatan pembelajaran Fikih berwawasan lingkungan hidup dan aplikasi siswa terhadap materi tercermin dalam Visi MAN Tempel Sleman Yogyakarta yaitu “Terwujudnya generasi yang unggul: berimtaq, beriptek, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup” serta mempunyai misi yang salah satunya menyebutkan “Berwawasan Lingkungan : Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah dalam kehidupan sehari-hari,

²⁰Kahar, “Lembaga Pendidikan Islam”, dalam <http://kumpulanmakalahdanartikelpendidikan.blogspot.com/2011/01/lembaga-pendidikan-islam.html> diakses Selasa, 5 Mei 2015 pukul 12:23 WIB.

²¹Imam Nasrudin, Lembaga Pendidikan Islam dan Fenomena Radikalisme Agama” dalam <http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/lembagaradikalisme.pdf> diakses 5 Mei 2015 pukul 12:31 WIB.

²²Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan (WaKa Kesiswaan) MAN Tempel Sleman Yogyakarta, Sabtu, 14 Februari 2015 pukul 14.00 WIB. Beliau menjelaskan komitmen madrasah dalam menjalankan visi dan misi sekolah.

menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkungan yang segar dan asri, dan menumbuhkan kebiasaan hidup hemat (air, listrik dan ATK) serta menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik .

Terlihat dari visi dan misi yang dimiliki MAN Tempel Sleman Yogyakarta bahwa madrasah ini komitmen untuk melahirkan peserta didik yang sadar akan tugasnya pada Allah yaitu beribadah dan sebagai khalifah di bumi. Mempunyai iman melaksanakan ibadah dan mengamalkannya. Wujud komitmen MAN Tempel Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas sekolah adiwiyata juga didukung dengan mengikuti beberapa perlombaan terkait lingkungan, workshop lingkungan, acara hari sampah, dan lainnya, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun non pemerintah. Ditunjang pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentang lingkungan, dibentuk semacam *bank*, ada bank sampah , bank kompos, bank saluran air, selain itu juga ada yang bertugas merawat tanaman.²³

Tidak hanya dalam kegiatan saja namun pada semua mata pelajaran diintegrasikan dan diinterkoneksi pada wawasan lingkungan hidup. Agar tercipta siswa yang berperilaku sadar lingkungan. Wujud komitmen madrasah sebagai madrasah berwawasan lingkungan hidup. MAN Tempel Sleman

²³Hasil wawancara dengan Ibu Tri, Ketua TIM Adiwiyata di MAN Tempel Sleman Yogyakarta, Selasa, 5 Mei 2015 pukul 12.30 WIB. Beliau menjelaskan terkait dengan konsep dan kegiatan penunjang adiwiyata.

Yogyakarta tidak segan untuk mengikuti pelatihan adiwiyata untuk senantiasa meningkatkan mutu guru dan madrasah berwawasan lingkungan.²⁴

Dalam mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Tempel Yogyakarta memasukkan wawasan lingkungan hidup, selain memang ada bab yang membicarakan tentang lingkungan seperti materi tentang kepemilikan yang di dalamnya ada sub bab tentang *ikhyaul mawat (menghidupkan tanah yang mati)*. Dalam pembelajaran Fiqih terkait sub bab *ikhyaul mawat (menghidupkan tanah yang mati)* ini, guru menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang diajarkan.²⁵ Penulis melihat belum ada ketersesuaian anatar rencana Pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran. Dalam RPP masih secara nplisit disebutkan Fiqih berwawasan lingkungan, namun dalam proses pembelajarannya memasukkan unsur lingkungan hidup.

Mengacu pada fenomena tersebut, menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Pembelajaran Fiqih Berwawasan Lingkungan Hidup dan Aplikasinya Terhadap Perilaku Siswa Kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta” sebagai salah satu upaya bagi Institusi pendidikan dalam menerapkan pembelajaran Fiqih berwawasan lingkungan hidup untuk membangun peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumberdaya manusia yang memiliki karakter

²⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Syam’ah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (WaKa Kurikulum) MAN Tempel Sleman Yogyakarta, Sabtu, 14 Februari 2015 pukul 14.30 WIB. Beliau menjelaskan kurikulum MAN Tempel yang diintegrasikan pada wawasan lingkungan hidup serta komitmen dalam menyelenggarakan madrasah adiwiyata.

²⁵Hasil wawancara dengan Bapak Ahlis, Guru mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta, Selasa, 3 Maret 2015 pukul 14.15 WIB. Beliau menjelaskan bahwa materi fikih kelas X ada sub bab yang mengandung unsur wawasan lingkungan hidup.

bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah.

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup Kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta ?
2. Bagaimana aplikasi pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup terhadap perilaku kesadaran lingkungan siswa kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi siswa kelas X dalam mengaplikasikan pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Tempel Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup siswa kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui aplikasi pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup siswa kelas X terhadap perilaku kesadaran lingkungan siswa sehari-hari di MAN Tempel Sleman Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam mengaplikasikan pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup dalam perilaku kesadaran lingkungan sehari-hari di MAN Tempel Sleman Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademik

1) Sebagai kajian dan pengembangan ilmu pendidikan sebagai acuan penelitian pembelajaran Fikih khususnya Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup.

2) Menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya tentang pembelajaran Fikih khususnya Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup.

b. Secara Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tentang pembelajaran Fikih khususnya Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penulisan skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis mendapatkan beberapa skripsi yang membahas tentang lingkungan hidup, namun membahas lingkungan hidup dalam pembelajaran akidah akhlak atau Pendidikan Agama Islam secara umum.

Penulis belum menemukan penulisan skripsi mengenai pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup dan aplikasinya terhadap perilaku kesadaran lingkungan siswa . Adapun tema skripsi yang penulis temukan adalah :

1. Skripsi Emi Sundari mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “ *Integrasi Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul* “.

Skripsi ini memaparkan tentang nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan hidup dalam pembelajaran. Selain itu melihat realisasi nilai peduli lingkungan yang dapat diwujudkan dalam perilaku siswa-siswi.²⁶

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas dikaji lingkungan hidup dalam mata pelajaran akidah akhlak sedang skripsi penulis mengenai lingkungan hidup dalam pembelajaran fikih.

2. Skripsi Muarifatu Khoirin mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul “*Pembelajaran Fiqih di MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini memaparkan tentang proses berlangsungnya pembelajaran fikih dan praktek langsung dari materi yang telah dipelajari dalam pembelajaran di sekolah.²⁷

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas dikaji proses pembelajaran Fikih secara umum sedang skripsi penulis

²⁶ Emi Sundari, “Integrasi Nilai Karakter yang Berhubungan dengan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²⁷ Muarifatu Khoirin, “Pembelajaran Fiqih di MIT Qurrota A'yun Blotan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

mengenai proses pembelajaran mata pelajaran Fikih yang berwawasan lingkungan hidup dan praktek langsung dalam lingkungan madrasah.

3. Skripsi Rizka Fatmawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “ *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III*”. Skripsi ini memaparkan tentang implementasi Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan diwujudkan melalui konsep KBM yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam materi PAI.²⁸

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi penulis adalah skripsi di atas mengkaji pendidikan agama islam berwawasan lingkungan hidup terhadap materi PAI keseluruhan sedang skripsi penulis membahas hanya pada pembelajaran fikihnya saja yang berwawasan lingkungan hidup.

E. Landasan Teori

1. Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup

a. Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pembelajaran adalah kata benda yang diartikan sebagai proses, cara, menjadikan makhluk hidup belajar.²⁹ E. Mulyasa mengemukakan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang

²⁸ Rizka Fatmawati, “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), Cet. Ke-7, hal. 53.

lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.³⁰

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih, pengajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan berencana menyangkut tiga hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan atau evaluasi, demikian juga halnya dengan pengajaran.³¹

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 khususnya pada Bab I pasal 1 dikemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".³²

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi/ belajar yang disadari dan direncanakan antara peserta didik dengan lingkungannya, lingkungan dapat diartikan peserta didik dengan pendidik (guru), peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan alam sekitarnya dan peserta didik dengan orang-orang yang berada di sekelilingnya.

Proses interaksi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor dari

³⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.Ke-6, hal 100.

³¹R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 50.

³²UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hal. 4.

diri sendiri, dari orang lain, dan faktor lingkungan di sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan tidak tanpa tujuan, proses interaksi antara pendidik dan peserta didik memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat berupa perubahan tingkah laku, peningkatan pengetahuan dan perkembangan pemahaman. Jika tujuan yang ingin dicapai atau dikatakan belum terjadi perubahan pada diri mereka, maka proses belajar belum dikatakan telah berlangsung pada diri peserta didik.

Padahal menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku yang berjudul “ Strategi Belajar Mengajar” belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila, dsb.³³

Dalam buku yang berjudul “Pendekatan dalam proses belajar mengajar” karya A. Tabrani Rusyan dkk, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dalam rumusan tersebut terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan latihan, melainkan perubahan

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-4, hal. 38.

kelakuan. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³⁴

Jadi dapat dikatakan bahwa anak didik yang sudah belajar adalah sudah ada hasil dari proses yang telah dilaksanakannya. Baik hasil maksimal atau pun kurang maksimal, yang terpenting adalah adanya perubahan setelah melakukan proses interaksi.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.³⁵

Tujuan pembelajaran atau dulu sering disebut tujuan pengajaran yang merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar-mengajar. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar-mengajar. Karena itu, tujuan pengajaran atau tujuan intitusional sering dinamakan juga sasaran belajar.³⁶

³⁴ A. Tabrani Rusyan, et.all, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 7.

³⁵ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 29.

³⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 69.

Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.³⁷

Adapun menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy dalam kajian tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan 5 tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu :

- 1) Untuk membentuk pembentukan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat
- 3) Menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui (*curiosity*) dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
- 4) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, dan perusahaan supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu, supaya dapat mencari rizki dalam hidup dan hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.
- 5) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.³⁸

Dengan demikian tujuan pengajaran dapat disimpulkan sebagai sesuatu hal yang jelas dan penting yang ingin dicapai sebelum melakukan proses belajar-mengajar. Tujuan ini pun tidak statis, namun mengikuti arus global yang tidak dapat ditebak setiap

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal. 56.

³⁸ Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama, 1991), hlm. 164-166.

kemajuannya. Tujuan pembelajaran adalah memayungi hal-hal yang tetap membuat pribadi baik walau berada di arus globalisasi.

c. Metode Pembelajaran

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

2. Metode Tanya Jawab

Adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbale balik secara langsung antara guru dengan siswa.

3. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut; orang beradu

argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

4. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bias dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

5. Metode Kerja Kelompok

Metode ini mengandung makna bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).

6. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

7. Metode Sosiodrama (*role play*)

Dua istilah di atas diartikan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya

mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

8. Metode Problem Solving

Metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

9. Metode Sistem Regu (team teaching)

Pada dasarnya ialah metode mengajar; dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa. Jadi kelas dihadapi beberapa guru.

10. Metode Latihan (drill)

Pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

11. Metode Karyawisata (Field-trip)

Adalah kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar.

12. Metode Survei Masyarakat

Cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.

13. Metode Simulasi

Cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah

laku imitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.³⁹

2. Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup

Secara definitif, Fikih berarti ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.⁴⁰ Fikih menurut bahasa bermakna tahu dan paham.

Apabila dikatakan hukum syari'ah, maksudnya, ialah : "hukum-hukum Fikih yang berpautan dengan masalah-masalah amaliyah, yang dikerjakan oleh para mukallaf sehari-hari. Hukum ini dinamai juga hokum furu', karena dipisahkan dari ushulnya, yakni diambil, dikeluarkan, dari dalil-dalilnya (dalil-dalil syar'i) yang menjadi obyek ushul fikih.

Jelasnya Fikih Islam mempunyai ushul (pokok-pokok atau dasar-dasar) dan furu' (cabang-cabang) yang diambilkan dari pokok-pokok tersebut.⁴¹

Pokok bahasan dalam ilmu Fikih ialah perbuatan mukallaf menurut apa yang telah ditetapkan syara' tentang ketentuan hukumnya. Dua pokok yang dibicarakan dalam ilmu Fikih yaitu perbuatan yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan yang disebut *ibadah*, dan perbuatan

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hal. 77-90.

⁴⁰ Muhammad Yusuf, dkk., *Fiqh & Ushul Fiqh*. (Yogyakarta: POKJA UIN, 2005), hal. 3.

⁴¹ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy. *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: CV. Mulia, 1967), hal. 17.

yang menyangkut hubungan manusia dengan sesamanya yang disebut *muamalah*.⁴²

Mata pelajaran Fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) diterangkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam.⁴³

Lingkungan hidup merupakan suatu upaya penggalian pengetahuan tentang bagaimana alam ini bekerja. Artinya adalah bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan dan menyelesaikan masalah lingkungan yang sedang dihadapi manusia untuk menuju masyarakat yang berkelanjutan. Agar dapat bertahan hidup, semua makhluk hidup harus cukup mendapatkan makanan, udara bersih, air bersih dan perlindungan yang dibutuhkan sebagai kebutuhan dasarnya.⁴⁴

Lingkungan hidup yang berkualitas memiliki konsep yang sangat erat hubungannya dengan konsep kualitas hidup. Suatu lingkungan hidup yang dapat mendukung kualitas hidup yang baik, dikatakan mempunyai kualitas yang baik pula pada lingkungannya. Konsep kualitas hidup adalah derajat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Makin baik kebutuhan dasar itu dapat dipenuhi oleh lingkungan hidup, makin tinggi pula kualitas lingkungan hidup itu.⁴⁵

⁴² A. Syafi'i Karim. *Fikih-Ushul Fikih untuk Fakultas Tarbiyah dan Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11.

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 130

⁴⁴ Agoes Soegianto. *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan* (Surabaya: Erlangga Press, 2005), 2.

⁴⁵ Tresna Sastrawijaya. *Pencemaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 8.

Menurut Undang-undang No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 menyatakan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁴⁶

Dari pernyataan di atas bahwa manusia dan perilakunya dalam lingkungan kehidupan manusia juga mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan manusia. Maka aturan-aturan dalam melestarikan dan mengamalkan ilmu tentang lingkungan sangat perlu untuk diketahui dan dilakukan. Tanpa ilmu tidak akan mungkin tahu dan terlebih melakukan. Melalui pendidikan, latihan, penerangan, dan penyuluhan wawasan baru serta kesadaran lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan harus ditingkatkan terus-menerus.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup adalah pembelajaran (proses interaksi guru dan siswa untuk mempelajari hukum-hukum (ketentuan-ketentuan) syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil terperinci tentang semua unsur yang ada di sekitar tempat tinggal makhluk hidup yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan makhluk hidup.

Hukum-hukum syar'i yang dimaksud di atas adalah hukum-hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram. Dalil-dalil yang dimaksud

⁴⁶Mohammad Taufik Makarao, *Aspek-aspek Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Indeks, 2011), hal. 6.

⁴⁷ Harun M Husein, *Berbagai Aspek Hukum Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 277.

adalah dalil nakli (dalil yang bersumber dari Alqur'an dan Sunnah yang berkaitan dengan lingkungan hidup) maupun dalil aqli (dalil yang bersumber dari alam semesta).

3. Aplikasi Dalam Perilaku Kesadaran Lingkungan Siswa

a. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah suatu program yang siap untuk digunakan yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna jasa aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju.⁴⁸ Jika pengertian tersebut digunakan dalam penelitian ini adalah program yang dibuat madrasah untuk kemakmuran, kesejahteraan serta ketertiban lingkungan, serta memudahkan para siswa untuk menjalankan dan mempraktekan pembelajaran fikih lingkungan hidup.

b. Perilaku Kesadaran Lingkungan Hidup Siswa

Perilaku merupakan sebuah materi subjek yang sulit, bukan karena materi ini tidak bisa diakses, tetapi karena materi ini sangat kompleks. Materi ini merupakan suatu proses, ketimbang sebuah benda, materi ini merupakan suatu proses, ketimbang sebuah benda, materi ini tidak bisa dengan mudah dibuat diam atau diamati.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian teoritik yang dilakukan oleh Neolaka (1991) tentang kesadaran lingkungan hidup, kesadaran adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini

⁴⁸<http://dilihatya.com/1178/pengertian-aplikasi-menurut-para-ahli> diakses tanggal Jum'at, 6 Februari 2015 pukul. 14.07 WIB.

⁴⁹B.F.Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22-23.

terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu⁵⁰.

Menurut Husserl, kesadaran adalah pikiran sadar, bagaian dari sikap/perilaku yang dilukiskan sebagai gejala dalam alam dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab musabab. Tindakan sebab, pikiran inilah menggugah jiwa untuk membuat pilihan, misalnya memilih baik-buruk, indah-jelek.⁵¹

Sedangkan dalam Buletin Para Navigator, kesadaran adalah modal utama bagi setiap orang yang ingin maju. Secara garis besar sadar itu dapat diukur dari beberapa aspek, antara lain: kemampuan membuka mata dan menafsirkan apa yang dilihat, kemampuan aktivitas, dan kemampuan berbicara. Jika seseorang mampu melakukan ketiga aspek di atas secara terintegrasi maka dialah yang disebut dengan sadar.⁵²

Menurut Emil Salim, kesadaran lingkungan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak hanya tahu tentang sampah, pencemaran, penghijauan, dan perlindungan satwa langka, tetapi lebih daripada itu semua, membangkitkan kesadaran lingkungan manusia Indonesia khususnya pemuda masa kini, agar mencintai tanah dan air untuk membangun tanah air Indonesia yang adil, makmur serta utuh lestari. Selanjutnya dikatakan bahwa sadar lingkungan ini mendorong

⁵⁰Amos, Neolaka, *Kesadaran Lingkungan Serta Hubungannya dengan Latar Belakang Pendidikan dan Sosial Ekonomi, Analisis Teoretik didasarkan Pada Pendekatan Psikologi*; Jakarta; Lemlit IKIP Jakarta, 1991, dalam buku Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.18.

⁵¹M. Brouwer A.W., *Badan Manusia dalam Cahaya Psikologi Fenomenologis*, Jakarta: Gramedia, 1985. Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.18.

⁵²Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.19.

pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam dan dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan gandrung akan kasih Allah yang sesungguhnya tertulis melalui alam dan isi bumi ini.

Perilaku kesadaran lingkungan hidup adalah kegiatan pribadi siswa akan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini terhadap lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu

- c. Hubungan Fikih berwawasan lingkungan hidup bagi perilaku kesadaran lingkungan hidup siswa

Salah satu pendekatan yang dianggap penting dalam upaya menciptakan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan adalah pendekatan agama Islam. Kesadaran lingkungan (*environment awareness*) adalah bentuk sikap stabil yang didukung oleh perasaan jiwa yang kuat sehingga seseorang atau kelompok masyarakat (komunitas), bangsa memiliki perhatian terhadap lingkungannya melalui bentuk-bentuk kegiatan yang bersifat konservatif pada sumber daya alamnya.⁵³

Pengembangan kesadaran lingkungan dengan pendekatan agama Islam dapat dilakukan setidaknya dengan dua dimensi, yaitu dimensi teologi (aqidah) dan dimensi syari'ah. Dimensi teologi

⁵³ Oemar Achmad Darwis, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif", *Jurnal Studi Islam An-Nuur* Vol. V No. 1, 2013), <http://oemarbeksam.blogspot.com>, diakses 31 Agustus 2014 pukul 11:30 WIB.

menfokuskan kajiannya pada sistem keyakinan Islam berkaitan dengan lingkungan Islam. Adapun dimensi syari'ah melahirkan fikih lingkungan dengan titik berat perumusan panduan operasional hidup berwawasan lingkungan dengan bingkai norma hukum wajib, haram, mubah, makruh dan sunnah.⁵⁴

Pendidikan lingkungan hidup dijadikan solusi, karena dengan pendidikan lingkungan maka siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, kemudian akan menimbulkan kesadaran pada dirinya sendiri dan orang lain dan akhirnya melakukan tindakan yang positif terhadap lingkungan.

Menurut Hegemer pendidikan lingkungan mencakup elemen-elemen antara lain:

- a. Pendidikan lingkungan mengajarkan agar orang dapat menerima lingkungan hidup yang nyata sebagai satu kesatuan yang menyeluruh dan tidak tercipta dengan sia-sia.
- b. Pendidikan lingkungan memungkinkan siswa melihat sebab-sebab pencemaran dan perusakan lingkungan, dan menjauhkan diri dari perilaku yang mencemari lingkungan.
- c. Pendidikan lingkungan menuntut keteladanan hidup orang dewasa.
- d. Pendidikan lingkungan meliputi pendidikan intensif yang menghubungkan manusia dengan alam secara erat (tak terpisahkan) dan menjadikan siswa dapat berkomunikasi secara damai dengan semua makhluk hidup.

⁵⁴*Ibid.*

- e. Pendidikan lingkungan mempersiapkan manusia yang memiliki pandangan/sikap dasar ekologis.⁵⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu penelitian.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usaha pengumpulan data dan berbagai informasi.⁵⁶

Dalam metode penelitian, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang menampakkan diri pada kesadaran kita.⁵⁷

Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁵⁸

⁵⁵http://eprints.undip.ac.id/41970/5/BAB_1.pdf, diakses Selasa, 5 Mei 2015 pukul 1:02 WIB .

⁵⁶ Hadari Nawawi & Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hal. 24.

⁵⁷<http://wordpress.com/2009/05/18/mengenal-filsafatfenomenologi/> diakses Minggu, 4 Oktober 2015 jam 1:40 WIB.

⁵⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.29.

Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁵⁹

Dalam penelitian ini misalnya untuk mengemukakan fenomena perilaku siswa –siswi yang terjadi di lingkungan madrasah terkait dengan lingkungan. Misalnya membuang sampah pada tempatnya, menghemat air saat berwudhu, tidak mengotori taman, pengelompokkan sampah dan lain sebagainya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu dengan mendeskripsikan data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang berhasil ditangkap.

Penulis melihat fenomena yang ada di MAN Tempel yaitu siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya lalu oleh penjaga kantin sampah tersebut dibuang di tempat sampah.⁶⁰

3. Subjek Penelitian

Sumber dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah :

a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta;

Kepala Madrasah merupakan orang yang mengambil kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya madrasah. Informasi dari

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 12.

⁶⁰ Observasi, Sabtu, 6 Juni 2015 jam 10.30 WIB.

kepala madrasah diperlukan untuk mengetahui kebijakan yang diperlukan untuk madrasah, staf pengajar, gambaran umum madrasah serta komitmen yang dimiliki madrasah untuk mewujudkan visi dan misi madrasah.

- b. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta;

Waka Kurikulum merupakan orang yang mengatur bidang kurikulum yang diterapkan di MAN Tempel. Informasi dari waka kurikulum diperlukan untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan oleh MAN Tempel dan pengaturan kurikulum madrasah adiwiyata.

- c. Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta;

Waka Kesiswaan merupakan orang yang mengatur kegiatan siswa di MAN Tempel. Informasi dari waka kesiswaan diperlukan untuk mengetahui kegiatan yang menunjang tercapainya program adiwiyata serta tumbuhnya perilaku kesadaran lingkungan siswa.

- d. Guru Fikih di Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta

Guru Fikih merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena yang langsung menjadi pelaku dalam mengajarkan dan mengaplikasikan pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup dalam kesadaran lingkungan siswa.

- e. Koordinator Adiwiyata

Koordinator Adiwiyata merupakan orang yang mengetahui semua kegiatan adiwiyata di MAN Tempel. Informasi dari

koordinator adiwiyata untuk mengetahui program adiwiyata yang dimiliki oleh MAN Tempel.

- f. Siswa-siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta.

Siswa-siswi merupakan orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup. Siswa-siswi disini diperlukan untuk mengetahui aplikasi pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa-siswi di MAN Tempel.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang penting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.⁶¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.⁶²

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi partisipasi (*participant observation*). Observasi partisipasi (*participant*

⁶¹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2006), hal. 126.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-27, hal. 203.

observation) ialah jika *observer* terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.⁶³

Metode ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenai perilaku warga MAN Tempel dalam menerapkan sekolah/ madrasah adiwiyata, keadaan gedung madrasah, proses kerja MAN Tempel dalam mewujudkan sekolah/madrasah adiwiyata.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Maksudnya ialah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terpimpin (tak terstruktur) dan terpimpin (terstruktur). Wawancara tak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah. Peneliti hanya menentukan topik dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya wawancara tersebut, pertanyaan akan berkembang dalam proses wawancara itu sendiri. Wawancara terpimpin ialah Tanya jawab yang terarah dan terfokus untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Biasanya menggunakan pedoman wawancara yang memuat hal-hal yang akan ditanyakan secara terinci, sehubungan dengan pengumpulan informasi tentang topik penelitiannya.⁶⁴

⁶³ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2006), hal. 127.

⁶⁴ *Ibid.*, hal. 128-131.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, tim adiwiyata, guru fikih kelas X, wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan, dan siswa-siswi kelas X terkait pembelajaran dan aplikasi pembelajaran fikih berwawasan lingkungan dalam perilaku kesadaran lingkungan hidup siswa-siswi kelas X dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan MAN Tempel.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁵ Suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁶⁶

Dengan metode ini peneliti memperoleh data-data mengenai gambaran umum madrasah, pembelajaran terkhusus pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup yang terdapat di dalam pembelajaran fikih dan gambaran aplikasi dari pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup dalam membentuk perilaku kesadaran lingkungan hidup siswa-siswi kelas X di MAN Tempel.

⁶⁵ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2006), hal. 136.

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan....* hal. 221-222.

5. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan datanya dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang berarti suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan kepada beberapa sumber data tersebut.⁶⁷

Langkah melakukan triangulasi sumber yang dilakukan yaitu untuk memantapkan kebenaran data yang diperoleh antara subjek penelitian satu dengan yang lainnya, misalnya pertanyaan yang sama tentang proses pembelajaran yang diajukan kepada guru biologi satu dengan guru biologi yang lainnya.

6. Analisis Data

Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya.⁶⁸

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 373.

⁶⁸Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hal. 166.

Pekerjaan yang dilakukan analisis yakni mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilah mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁶⁹

Dalam metode analisis data ini penulis mengolah data-data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif yaitu suatu cara menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁰ Cara yang dilakukan penulis yaitu dengan menyederhanakan data dari sekian banyak data yang ada menjadi beberapa fokus penelitian saja. Penulis menemukan beberapa data yang tidak menjadi fokus penelitian yaitu antara lain data keuangan orang tua siswa, ini tidak dimasukkan sebagai data penelitian karena tidak menjadi fokus penelitian.

b. Model Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 334.

⁷⁰*Ibid*, hal. 338.

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁷¹ Cara yang dilakukan penulis yaitu setelah menyederhanakan data yang ada kemudian menganalisis data sehingga diperoleh data pembelajaran Fikih berwawasan lingkungan hidup dan aplikasi dalam perilaku kesadaran siswa yang jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan di dapat kesimpulan akhir. Penulis menggunakan triangulasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga data abash. Hal itu dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.⁷²

Cara yang ditempuh penulis yaitu setelah memperoleh data, maka membuat kesimpulan dari data-data peneliti sehingga diperoleh data yang pasti.

⁷¹*Ibid*, hal. 341.

⁷²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 178.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, perlu dijelaskan susunan penelitian berupa uraian singkat yang memuat beberapa bab. Penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam empat bab dengan rincian sebagai berikut

Bab I berupa pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Uraian dalam bab ini yang kemudian menjadi kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian.

Bab II berisi tentang Gambaran Umum MAN Tempel Sleman Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah singkat, tujuan, visi, misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia di MAN Tempel sleman Yogyakarta.

Bab III berisi uraian hasil penelitian tentang pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup di MAN Tempel Sleman Yogyakarta, aplikasi dari pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup apakah teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari serta factor- faktor yang mempengaruhi teraplikasinya pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup pada peserta didik MAN Tempel Sleman Yogyakarta kelas X.

Bab IV merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi Kesimpulan, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Daftar Riwayat Hidup,

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup dan aplikasinya dalam perilaku kesadaran lingkungan siswa kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta yang terdapat pada bab III, dapat diambil kesimpulan mengenai tiga topik permasalahan sesuai dengan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Tempel Sleman Yogyakarta

Dalam perencanaan pembelajaran tidak ditemukan RPP mata pelajaran Fikih yang secara eksplisit berisi Fikih berwawasan lingkungan hidup, hanya terlihat secara implisit saja. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat secara eksplisit bahwa mata pelajaran Fikih yang ada di MAN Tempel menunjukkan berwawasan lingkungan hidup.

Misalnya dalam materi *ihyaul mawat*, siswa-siswi menggunakan media kolam ikan dalam pembelajarannya. Sedangkan dalam materi *muzara'ah*, *musakah* dan *mukhabarah* menggunakan media *green house* sebagai media pembelajarannya. Materi larangan dalam ibadah haji diterangkan melalui ceramah saja. Meskipun ceramah, siswa siswi tetap

ikut aktif dalam tanya jawab . Karena untuk kelas X MAN Tempel menggunakan kurikulum Tiga Belas, KTSP dan Adiwiyata.

2. Aplikasi Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup Dalam Perilaku Kesadaran Lingkungan Siswa

Mata pelajaran Fikih di MAN Tempel merupakan pembelajaran Fikih seperti madrasah pada umumnya, namun pembelajaran Fikih MAN Tempel berwawasan lingkungan hidup karena MAN Tempel merupakan madrasah/sekolah adiwiyata, maka semua mata pelajaran termasuk Fikih harus disampaikan dengan memasukkan wawasan lingkungan hidup. Selain itu dalam mata pelajaran Fikih kelas X ada materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Dengan sistem, sarana , kegiatan, mata pelajaran yang berwawasan lingkungan hidup, keteladanan, motivasi, komitmen madrasah dan nilai-nilai yang selalu diberikan madrasah untuk siswa-siswi membuat sebagian besar siswa-siswi mengaplikasikan wawasan lingkungan hidup ke dalam kehidupan sehari-hari. Ini dilihat dari perilaku siswa-siswi yang sudah membuang sampah pada tempatnya, lingkungan madrasah yang bersih, rapi, dan nyaman.

Siswa-siswi dalam mengaplikasikan pembelajaran Fikih berwawasan lingkungan hidup ini dibantu dengan kondisi madrasah yang sudah berstatus madrasah/sekolah adiwiyata. Kondisi ini membuat siswa-siswi lebih mudah mengaplikasikan mata pelajaran Fikih berwawasan lingkungan hidup karena adanya kerja sama antar semua warga madrasah.

Melalui itu semua siswa-siswi dapat dilihat hasilnya, mereka menyadari bahwa lingkungan perlu dijaga untuk tempat tinggal mereka ke depan.

3. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Siswa kelas X Dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup

Siswa-siswi dalam mengaplikasikan pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup di kehidupan sehari-hari dalam bentuk perilaku kesadaran lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa-siswi yang memang sudah menyukai mata pelajaran Fikih tersebut, selain itu siswa-siswi yang menyukai cara mengajar guru juga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran dan mengaplikasikannya. Menyukai lingkungan hidup yang rapi, bersih, rapi dan nyaman dapat menjadi dorongan untuk mengaplikasikan pembelajaran Fikih berwawasan lingkungan hidup.

Motivasi, keteladanan dari guru dan karyawan, kegiatan yang diadakan madrasah dan tulisan-tulisan pengingat tentang lingkungan hidup yang ditempel dan digantung dapat menjadi faktor pengaruh siswa-siswi mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Mata pelajaran yang berwawasan lingkungan hidup secara eksplisit membantu memahami ilmu lingkungan baik menurut agama maupun umum.

B. Saran-saran

Setelah melakukan analisis terhadap pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup dan aplikasinya dalam perilaku kesadaran lingkungan siswa kelas X di MAN Tempel Sleman Yogyakarta, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai upaya pengembangan penelitian ini atau penelitian di bidang yang sama di kemudian hari antara lain :

1. WaKa. Kurikulum

a. Pemakaian kurikulum yang tidak fokus pada satu kurikulum pada tingkatan kelas membuat tidak maksimalnya proses pembelajaran. Sebaiknya penggunaan kurikulum pada tingkatan kelas fokus pada satu kurikulum saja agar maksimal dalam proses pembelajarannya.

b. Guru Fikih

a. RPP dalam sebuah pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, maka sebaiknya dalam penulisan RPP sudah tertulis jelas kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar gambaran umumnya saja.

b. Penggunaan dua kurikulum dalam satu mata pelajaran membuat tidak maksimalnya proses pembelajaran, sebaiknya satu kurikulum saja dalam satu mata pelajaran, namun totalitas dalam penggunaannya.

c. Penggunaan media pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan, karena MAN Tempel mempunyai area dan sarana yang mendukung proses pembelajaran Fikih berwawasan lingkungan hidup.

c. Koordinator Adiwiyata

- a. Penentuan background guru dalam pendampingan kegiatan siswa juga dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dari sebuah kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, "Maman Abdurrahman Perlu Sosialisasi Fikih Lingkungan", www.republika.co.id.2015.
- Abdillah, Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan: Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Leenhouders, P, *Manusia Dalam Lingkungannya*, penerjemah : K.J. Veeger, Jakarta:Gramedia,1998. Dalam Mujiyono Abdillah, "Agama Ramah Lingkungan: Perspektif al-Qur'an" , Jakarta: Paramadina, 2001.
- Daradjat, Zakiah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Darwis, Oemar Achmad, "Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Pendidikan Islam Sebuah Paradigma Integratif"*Jurnal Studi Islam, (Online)*, Vol. V, No. 1,(<http://oemarbeksam.blogspot.com/2014/11/pendidikan.lingkungan.hidup.berbasis.11.html>).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1996, Cet. Ke-7.
- Dilihatya.com. akses tanggal 6 Februari 2015 pukul. 14.07
- Djamil, Fathurrahman ,*Filsafat Hukum Islam*,Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Djunaidi, M Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- F., B Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Greeners. "Walhi: Waspada! Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Batu Akik", www.greeners.co. 2015.
- Haedari , HM. Amin,dkk. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD PPRESS, 2004.
- Hasbi, T.M, Ash Shiddieqy. *Pengantar Ilmu Fiqh*,Jakarta: CV. Mulia, 1967.

- HD, Khaelany , *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Rineka Cipta,1996.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- J., Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2010, Cet. Ke-27.
- Kahar, “Lembaga Pendidikan Islam”, dalam www.kumpulanmakalahdanartikelpendidikan.blogspot, 2015.
- M, Harun Husein, *Berbagai Aspek Hukum Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Makarao, Mohammad Taufik, *Aspek-aspek Hukum Lingkungan*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Majid, Abdul bin Azis al Zudani, *Pentingnya Lingkungan Hidup, Mu'jizat al-Qur'an dan as Sunnah Tentang Iptek*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Messwati, Elok Dyah. “70 Persen Kerusakan Lingkungan akibat Operasi Tambang”, www.regional.kompas.com. 2015.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.Ke-6.
- Nasrudin, Imam, “Lembaga Pendidikan Islam dan Fenomena Radikalisme Agama” , www.sumsel.kemenag.go.id.
- Nawawi, Hadari & Mimi Martini, *Penelitian Terapan* ,Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Neolaka, Amos, *Kesadaran Lingkungan Serta Hubungannya dengan Latar Belakang Pendidikan dan Sosial Ekonomi, Analisis Teoretik didasarkan Pada Pendekatan Psikologi*, Jakarta: Lemlit IKIP Jakarta, 1991, dalam buku Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sastrawijaya, Tresna, *Pencemaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Sudjana, Nana , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo,2008.

- Soegianto, Agoes , *Ilmu Lingkungan: Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, Surabaya: Erlangga Press, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sumatri, Arif. *Kesehatan Departemen Agama Republik Indonesia, "Islam dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Sumantri, Arif, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2006.
- Syafi'i, A. Karim. *Fikih-Ushul Fikih untuk Fakultas Tarbiyahh dan Komponen MKDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Tabrani, A. Rusyan, et.all, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Taufik, Mohammad Makarao, *Aspek-aspek Hukum Lingkungan*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Thalhah, HM. & Achmad Mufid A.R., *Fiqih Ekologi: Membumikan Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Yogyakarta: Total Media, 2008.
- Thohari, Ahmad , "Epistemologi Fikih Lingkungan: Revitalisasi Konsep Masalahah", *Jurnal Muamalat* Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Vol. 5. No. 2, 2013.
- Tuwo, Andreas Gerry. "BNPB Sebut 3 Bencana Ancam RI pada 2015", www.news.liputan6.com. 2015.
- UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.
- W, M. Brouwer A, *Badan Manusia dalam Cahaa Psikologi Fenomenologis* ,Jakarta: Gramedia, 1985.
- Yafie, Ali, *Merintis Fikih Lingkungan Hidup*, Jakarta : Yayasan Amanah. 2006.

Yusuf, Muhammad, dkk., *Fiqh & Ushul Fiqh*. Yogyakarta: POKJA UIN, 2005.

Zuhairini, et.all, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara Bekerjasama dengan Departemen Agama, 1991.

http://eprints.undip.ac.id/41970/5/BAB_I.pdf, 2015 .

<https://pengantarpendidikan.files.wordpress.com/2010/11/lingkungan-dan-lembaga-pendidikan.pdf> ,2015.

<http://wordpress.com/2009/05/18/mengenal-filsafatfenomenologi/>





LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Suasana pembelajaran
2. Lingkungan MAN Tempel
3. Kegiatan adiwiyata seperti bank sampah, komposer, sawah organik.
4. Prestasi MAN Tempel
5. Kondisi taman, masjid, kolam, parkir, kantor, toilet.



PEDOMAN OBSERVASI

6. Lokasi dan batas-batas MAN Tempel.
7. Kondisi ruang guru atau kantor.
8. Kondisi ruang adiwiyata
9. Kondisi dan suasana sawah, kantin, kolam dan TPA.
10. Kondisi taman, masjid, kolam, parkir, kantor, toilet.
11. Kondisi ruang TU MAN Tempel.
12. Ruangan composer, bank sampah, masjid, dan tempat wudhu, laboratorium.
13. Lingkungan MAN Tempel, mulai dari gazebo, belakang madrasah dan lapangan.
14. Suasana Pembelajaran.
15. Perilaku siswa di luar kelas dan di dalam kelas.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

16. Apakah pembelajaran Fikih di MAN Tempel sudah berintegrasi interkoneksi dengan lingkungan hidup ?
17. Seberapa besar komitmen MAN Tempel dalam menyelenggarakan sekolah adiwiyata ?
18. Seperti apakah wujud komitmen MAN Tempel dalam menyelenggarakan sekolah adiwiyata ?
19. Apakah kegiatan-kegiatan adiwiyata hanya untuk siswa-siswi saja?
20. Sarana-sarana apa saja yang disediakan oleh MAN Tempel untuk menunjang program adiwiyata ?
21. Lebih pada apakah tujuan penyelenggaraan program adiwiyata ?
22. Faktor apa sajakah yang mendorong siswa mempunyai sikap kesadaran lingkungan ?

B. Guru Fikih (kelas X)

1. Bapak mengajar kelas berapa ?
2. Menurut bapak dalam materi fikih yang diajarkan ada tidak yang mengandung wawasan lingkungan hidup ?
3. Media apa yang digunakan pada materi *ihyaul mawat* ?
4. Metode yang digunakan dalam mengajar biasanya menggunakan metode apa?

5. Apakah mata pelajaran atau pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup ada pengaruhnya pada perilaku siswa-siswi ?
6. Materi-materi dalam mata pelajaran fikih yang menurut bapak berwawasan lingkungan hidup ?
7. Apakah materi-materi tersebut diajarkan dengan praktek semua ?
8. Tujuan dari sebuah pembelajaran itu menurut bapak itu apa ?
9. Selain *ihyaul mawat* , materi apa lagi yang berwawasan lingkungan hidup ?
10. Media apa yang digunakan pada materi perkebunan ?
11. Media apa yang digunakan dalam materi ibadah Haji khusus larangan dalam ibadah Haji ?
12. Apakah langsung dapat diaplikasikan dari materi larangan ibadah Haji ?
13. Apakah tujuan pembelajaran fikih ?
14. Apakah siswa-siswi mengaplikasikan ilmu dari pembelajaran ?
15. Metode yang digunakan apakah bervariasi ?
16. Apakah RPP dibuat sendiri ?
17. Apakah RPP sangat berpengaruh untuk kelancaran dan keberhasilan mengajar ?
18. Kurikulum berapakah yang digunakan untuk kelas X ?
19. Menurut bapak apa peran metode dalam pembelajaran ?
20. Apakah semua materi fikih yang berwawasan lingkungan hidup itu dapat langsung dipalikasiikan dalam kehidupan sehari-hari ?
21. Apakah materi-materi fikih berwawasan lingkungan hidup itu mengenai kehidupan bermasyarakat ?

22. Apakah motivasi-motivasi terkait sadar lingkungan hidup juga bapak berikan saat pembelajaran, lalu apakah hasilnya ?
23. Apakah masih perlu diingatkan terkait berlingkungan hidup yang baik ?
24. Dalam materi fikih, materi manakah yang termasuk berwawasan lingkungan hidup ?
25. Dalam materi ihyaul mawat, mengapa dikatakan berwawasan lingkungan hidup ?
26. Dalam materi muzarakah, mengapa dikatakan berwawasan lingkungan hidup?
27. Dalam materi musakah dan mukhobarah, mengapa dikatakan berwawasan lingkungan hidup ?
28. Dalam materi haji, apakah bisa dikatakan berwawasan lingkungan hidup dalam hal larangan yang dilakukan saat menunaikan haji?
29. Silabus dan RPP, apakah ada untuk mata pelajaran fikih terkhusus materi fikih yang berwawasan lingkungan ?
30. Nilai apa saja yang ditanamkan dalam materi ihyaul mawat, muzara'ah, musakah, mukhobarah, dan larangan dalam ibadah Haji ?
31. Apa saja tujuan pembelajaran fikih terkhusus materi ihyaul mawat, muzara'ah, musakah, mukhobarah, dan larangan dalam ibadah Haji?
32. Kondisi siswa dalam menerima materi seperti apa ?
33. Bagaimana sikap atau perilaku siswa terhadap lingkungan setelah mendapat materi fikih yang berwawasn lingkungan ?

34. Adakah hubungan perilaku kesadaran lingkungan dengan pembelajaran fikih yang diajarkan ?
35. Nilai apa saja yang tertanam terkait dengan kesadaran lingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah ?
36. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam kesadaran lingkungan siswa ?

C. WaKa Kurikulum

1. Bagaimana mengatur jadwal antara jadwal pembelajaran dengan jadwal program adiwiyata ?
2. Kurikulum berapakah yang dipakai oleh MAN Tempel ?
3. Bagaimana kurikulum adiwiyata itu ?
4. Apakah semua guru mampu mengaitkan mata pelajaran yang diampunya dengan lingkungan hidup ?
5. Bagaimana jika suatu materi dalam mata pelajaran tidak ada sangkut pautnya dengan lingkungan hidup ?
6. Apakah nilai-nilai lingkungan hidup senantiasa digaungkan ?
7. Pelajaran apakah yang Ibu ampu, trik apa yang digunakan jika materi yang ibu ajar ada yang tidak dapat dikaitkan dengan lingkungan hidup ?

D. Koordinator Adiwiyata

1. Apakah program adiwiyata juga diproyeksikan untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari ?

2. Apakah program adiwiyata mendorong untuk meningkatkan kesadaran lingkungan terhadap siswa ?
3. Apakah tingkat antusias siswa dalam dalam berkontribusi pada program adiwiyata bagus ? Jika tidak mengapa ?
4. Apa saja program adiwiyata yang dilaksanakan di MAN Tempel ?
5. Apakah pembagian guru yang ikut dalam program adiwiyata, disesuaikan dengan *background* mengajar ?
6. Apa yang menjadi latar belakang MAN Tempel mengadakan sekolah adiwiyata ?
7. Sampai sejauh mana MAN Tempel melakukan pengembangan program adiwiyata ?
8. Bagaimana jika mata pelajaran yang ibu ajar tidak ada kaitannya dengan lingkungan hidup ?

E. WaKa Kesiswaan

1. Apakah yang dibutuhkan dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, selain dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang ?
2. Kegiatan-kegiatan siswa yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengaplikasikan itu apa saja ?

F. Siswa-Siswi

1. Bagaimana cara mengajar pak Ahlis ?
2. Metode mana yang disukai dari pembelajaran fikih ?

3. Metode apa yang digunakan untuk menerangkan materi terkait dengan lingkungan hidup ?
4. Apakah semua materi dipraktekkan dalam mennerangkan ?
5. Mengapa menyukai pembelajaran fikih ?
6. Apakah cara mengajar pak Ahlis menyenangkan ?
7. Seberapa besar anda mempraktekkan mata pelajaran fikih yang berwawasan lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari ?
8. Menurut anda apakah materi fikih berwawasan lingkungan hidup bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari ?
9. Apakah siswa-siswi sudah sadar terhadap lingkungan ?
10. Apakah tulisan-tulisan di beberapa tempat dapat membantu menyadarkan siswa-siswi terkait lingkungan hidup ?

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015

Jam : 14.00-14.15

Lokasi : Ruang WaKa Bidang Kesiswaan MAN Tempel Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Marlan

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala madrasah bidang kehumasan MAN Tempel Yogyakarta. Beliau adalah informan pertama yang diwawancara oleh pewawancara. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut kondisi sekolah terkait prestasi adiwiyata yang diperoleh oleh MAN Tempel Yogyakarta. Selain itu dibutuhkan hal yang perlu untuk mewujudkan cita-cita, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MAN Tempel terkait program adiwiyata.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa memang MAN Tempel memperoleh juara I Sekolah Adiwiyata tingkat SMA/SMK/MA se-DIY yang dinobatkan oleh Badan Lingkungan Hidup Yogyakarta. Menurut beliau adalah pantas jika MAN Tempel mendapat juara I Sekolah Adiwiyata karena persiapan yang dilakukan MAN Tempel sangat serius untuk mengikut lomba Sekolah Adiwiyata.

Ditunjukkan dengan niat dan komitmen yang kuat oleh para Guru, Karyawan dan Siswa-siswi dalam mempersiapkan lomba, saling bekerjasama untuk mewujudkan sekolah yang nyaman, asri, dan kondusif untuk belajar. Untuk

mewujudkan madrasah adiwiyata dibutuhkan keteladanan guru dan semua lingkungan madrasah dengan cara banyaknya tulisan tentang lingkungan di area yang terlihat anak-anak seperti di kantin, gazebo, taman, koridor-koridor kelas, kelas-kelas, toilet, perpustakaan, kantor, tempat parkir, aula, dan mushola. Ditambah dengan kegiatan-kegiatan adiwiyata yang diikuti siswa yang mendukung tercapainya sekolah adiwiyata

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa MAN Tempel Yogyakarta memang komitmen dalam menyelenggarakan sekolah yang nyaman, asri serta kondusif untuk belajar siswa-siswinya. Bukan hanya ingin mendapat juara dalam lomba Sekolah Adiwiyata yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup Yogyakarta. Sekaligus melatih siswa-siswi untuk mencintai lingkungan, dimulai dari lingkungan madrasah. Ditunjukkan dengan banyaknya program untuk menunjang kebersihan sekolah dan melatih siswa untuk mencintai serta memanfaatkan sesuatu yang ada di lingkungan.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015

Jam : 14.00-14.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Nur Syam'ah

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala bidang kurikulum di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut kurikulum yang digunakan oleh MAN Tempel serta keterkaitan kurikulum dengan komitmen dari program Adiwiyata yang dilaksanakan madrasah serta nilai-nilai yang disampaikan.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa MAN Tempel menggunakan dua kurikulum, KTSP bagi kelas XII dan Kurikulum Tiga Belas bagi kelas X dan XI. Namun semua mata pelajaran dari kelas X sampai XII semuanya diusahakan diintegrasikan dan interkoneksi dengan lingkungan hidup termasuk mata pelajaran fikih. Untuk itu diharapkan guru mampu memberikan pengajaran dan pembelajaran yang mampu mengaitkan mata pelajaran yang diajar dengan wawasan lingkungan hidup. Tidak semua materi pada mata pelajaran tertentu dapat dikaitkan dengan lingkungan hidup, walaupun demikian tetap dimasukkan unsur lingkungan hidup pada pembelajarannya meskipun hanya

sedikit atau pada nilai yang ingin dicapai. Nilai lingkungan hidup tetap disampaikan agar siswa semakin tertanam jiwa lingkungan hidup. MAN Tempel mengacu pada peraturan yang dikeluarkan Kementerian Agama RI dalam menentukan kurikulum yang dipakai. Misalnya dalam menerapkan kurikulum, MAN Tempel menggunakan kurikulum yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI nomor 165 tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab. Hasil dari penerapan peraturan ini adalah kelas X menggunakan Kurikulum Tiga Belas pada semester satu, sedangkan pada semester dua menggunakan KTSP. Kelas XI dan XII tetap menggunakan KTSP. Namun pada penerapan Kurikulum Tiga Belas pada kelas X semester satu, dirasa kurang maksimal karena memang belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum Tiga Belas dalam pembelajarannya, metode, RPP dan Silabus sudah mengikuti aturan dalam Kurikulum Tiga Belas, namun pada penilaiannya kita masih menggunakan sistem pada KTSP. Untuk program adiwiyata sendiri ada bagian yang mengelolanya yaitu TIM Adiwiyata. TIM Adiwiyata ini mempunyai struktur sendiri dan program-program yang menunjang tercapainya sekolah adiwiyata dan perilaku siswa yang mencintai lingkungan.

Interpretasi Data :

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa MAN Tempel mengikuti aturan yang diterapkan pemerintah terkait dengan kurikulum,

tidak tertinggal dengan kebijakan pemerintah walau letak sekolah hampir diujung kota Sleman, Yogyakarta. Semakin terlihat akan komitmen MAN Tempel dalam menyelenggarakan program adiwiyatanya dengan dibentuknya TIM Adiwiyata tersendiri, guru yang senantiasa berusaha agar mampu mewujudkan cita-cita madrasah, nilai-nilai yang selalu disampaikan pada siswa-siswi sehingga semakin matang akan nilai lingkungan hidup sehingga tercipta generasi yang baik dan sadar lingkungan.



CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 3 Maret 2015

Jam : 14.00-14.30

Lokasi : Ruang Guru MAN Tempel Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Ahlis

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru fikih kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Beliau adalah informan kedua yang ditemui. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut proses pembelajaran fikih yang ada di MAN Tempel Yogyakarta. Pembelajaran fikih dikaitkan dengan lingkungan hidup ataukah tidak serta pengaruh dan proses pengaplikasian siswa terhadap pembelajaran fikih.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa wujud dari komitmen MAN Tempel dalam menyelenggarakan Sekolah Adiwiyata adalah semua mata pelajaran diintegrasikan dan interkoneksi dengan lingkungan hidup termasuk mata pelajaran fikih. Tidak semua sub mapel dalam mata pelajaran fikih terintegrasi dan terinterkoneksi dengan lingkungan hidup. Ada beberapa yang terintegrasikan dan terinterkoneksi dengan lingkungan hidup, misalnya terkait materi ihyaul mawat. Memang tidak dikatakan bahwa mata pelajaran fikih yang ada di MAN Tempel sebagai mata pelajaran fikih berwawasan lingkungan, namun ini tercermin pada memasukkan unsur lingkungan pada mata pelajaran fikih.

Metode yang digunakan adalah praktek langsung misalnya di sawah milik MAN Tempel yang terletak disamping gedung madrasah. Ketika dalam pembelajaran dimasukkan nilai-nilai dari guru dan keteladanan dari guru itu sangat mendukung tercapainya tujuan dan teraplikasikannya nilai yang ingin dicapai. Materi fikih yang didalamnya dimasuki unsur nilai wawasan lingkungan dengan yang tidak dimasuki hasilnya juga akan berbeda. Karena fikih adalah materi yang didalamnya terdapat penjelasan untuk pengamalan dalil yang tafsili dan berupa pengamalan. Sudah sebagian besar siswa-siswi menerapkan nilai-nilai lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah, misalnya membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampahnya, menghemat air, ikut kerja bakti setiap satu bulan sekali atau kondisional. Paling terlihat adalah siswa-siswi sudah sadar akan kebersihan sehingga selalu membuang sampah pada tempatnya

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa belum semua sub mapel yang ada dalam pembelajaran fikih dikaitkan dengan lingkungan hidup. Meskipun sudah ada usaha untuk mengintegrasikan dan menginterkoneksi dengan lingkungan hidup sebagai wujud dari komitmen sekolah menyelenggarakan program Adiwiyata . Dibuktikan dengan adanya sub bab ihyaul mawat dalam mata pelajaran fikih yang sudah terintegrasi dan terinterkoneksi dengan lingkungan hidup. Dalam pembelajaran sub bab ihyaul mawat proses pembelajarannya dibawa langsung oleh guru ke sawah. Pemasukkan unsur lingkungan hidup dan nilai-nilai keteladanan pada diri guru juga ikut berpengaruh karena guru adalah teladan bagi para siswa-siswinya.

Walaupun bukan serta merta disebut dengan pembelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup, namun di MAN Tempel pembelajaran fikih dikaitkan dengan wawasan lingkungan hidup, ini perlu dikaji karena fikih adalah materi yang didalamnya terdapat penjelasan untuk pengamalan dalil yang tafsili dan berupa pengamalan.



CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Jam : 12.00-12.30

Lokasi : Ruang Guru MAN Tempel Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Ahlis

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru fikih kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut proses pembelajaran fikih, sub bab materi apa saja yang terintegrasi dan terinterkoneksi dengan lingkungan hidup serta nilai yang ingin dicapai dalam masing-masing sub bab pembelajaran fikih tersebut. Materi-materi apa saja yang berwawasan lingkungan hidup serta proses aplikasi siswa terhadap materi-materi tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa tidak hanya sub bab materi ihyaul mawat saja yang terintegrasi dan terinterkoneksi dengan lingkungan hidup. Namun ada beberapa diantaranya musakah, mukhabarah, musara'ah, dan larangan pada saat menunaikan haji. Proses pembelajaran masing-masing sub bab tersebut berbeda-beda. Sejauh ini proses pembelajaran berjalan baik, bahkan siswa-siwi mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama pembelajaran dikehidupan sehari-hari, misalnya siswa-siswi sudah tidak ada yang membuang sampah di dalam kelas. Siswa memahami materi yang disampaikan

guru serta bertanya jika tidak memahaminya. Materi-materi yang berwawasan lingkungan diajarkan tidak semuanya diajarkan menggunakan metode praktek langsung, bahkan ada juga yang hanya disampaikan lewat metode ceramah. Namun ini tidak mengurangi tujuan dari pembelajaran yang salah satu tujuan dari pembelajaran adalah mendidik siswa-siswi berwawasan lingkungan hidup dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk metode terdapat perpaduan metode dalam menjelaskan agar siswa semakin memahami apa yang saya jelaskan. Minimal metode yang saya gunakan jika menggunakan metode ceramah, saya akan memadukan dengan Tanya jawab dengan siswa.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa memang tidak hanya satu sub bab materi dalam fikih yang terintegrasi dan terinterkoneksi dengan lingkungan hidup, namun ada selain ihyaul mawat, yaitu musakah, mukhabarah, dan musara'ah. Guru sudah kreatif, metode mengajar menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Guru dalam mengajar sudah bisa dipahami dan siswa-siswi tidak ada rasa malu untuk bertanya jika tidak mengerti. Siswa-siswi tidak hanya pada sebatas memahami, namun sudah pada taraf mengaplikasikan ilmu yang didapat serta tujuan program adiwiyata terlaksana.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2015

Jam : 10.30-10.45

Lokasi : Ruang Adiwiyata

Sumber Data : Ibu Tri

Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator TIM Adiwiyata, beliau juga salah satu guru biologi yang dimiliki MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut diperlukannya keahlian khusus dalam mendampingi kegiatan adiwiyata atau ekstrakurikuler di MAN Tempel. Selain itu mengenai mata pelajaran yang diampu oleh Ibu tri selaku guru biologi.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa tidak dibutuhkan keahlian atau *background* khusus dalam mendampingi suatu kegiatan kami pandang bahwa semua guru pendamping menguasai semua bidang kegiatan ekstrakurikuler. Untuk ekstrakurikuler yang termasuk dalam kemampuan mengelola lingkungan hidup, kami sudah bekal guru pendamping dengan *training* atau semacam pelatihan, harapannya para guru memahami semua. Tetap memasukkan nilai wawasan lingkungan pada materi biologi.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa MAN Tempel memikirkan *detail* terkait kemampuan guru dalam mendampingi siswa-siswi dalam melakukan kegiatan yang akan melahirkan kehlal bagi siswa-iswi dan guru, akan terjadi proses belajar dan mengajar yang baik. Komitmen pada lingkungan hidup tertanam pada guru.



CATATAN LAPANGAN 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Juni 2015

Jam : 09.45-10.30

Lokasi : Ruang Adiwiyata MAN Tempel

Sumber Data : Ibu Tri

Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator TIM Adiwiyata, beliau juga salah satu guru biologi yang dimiliki MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan program adiwiyata, respon siswa dalam menanggapi program sekolah terkait program adiwiyata serta peran guru dalam menyelenggarakan program adiwiyata.

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, adanya program adiwiyata untuk menunjang kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari oleh siswa dan mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, minimal di lingkungan MAN Tempel. Ada beberapa siswa yang diplotkan untuk mengurus kegiatan yang termasuk rangkaian dalam program adiwiyata, namun tetap semua siswa berkontribusi dalam menyelenggarakan lingkungan madrasah yang nyaman, misalnya dalam pengelompokkan sampah dan penyetoran sampah ke bank sampah. Teknis penyetoran sampah ke bank sampah adalah yang mengurus penyetoran sampah adalah siswa yang piket kelas pada hari itu dan disetorkan ke bank sampah saat

mereka istirahat. Tidak semua sampah disetor ke bank sampah, hanya sampah plastic dan kertas saja yang disetorkan ke bank sampah. Sisanya di buang ke tempat pembuangan akhir sampah atau TPA sesuai dengan jenis sampah organik atau an organik, TPA ini berada di dekat sawah milik sekolah. Lalu oleh bagian composer diolah menjadi kompos.

Sistem pengolahan limbah air wudhu adalah dengan cara ada banyak saluran air didekat tempat wudhu, saluran air itu mengarah ke penampungan limbah air wudhu, jika lebih akan secara otomatis mengalir ke 3 kolam, yaitukolam ikan nila, ikan lele, dan kolam di taman.

Masing-masing kegiatan siswa didampingi dengan 2 atau 3 guru pendamping. Guru pendamping masing-masing kegiatan adiwiyata tidak disesuaikan dengan latar belakang pendidikan guru. Namun dipersepsikan bahwa semua guru berwawasan lingkungan hidup. Sebelum guru-guru mendampingi siswa dalam menjalankan tugasnya, guru diberi bimbingan teknis secara langsung, jadi semua guru menerima bagiannya masing-masing serta menjadi bahan belajar sang guru.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa sebuah program jika dijalankan dengan komitmen akan menghasilkan hasil yang maksimal dan bahkan lebih dari yang diinginkan. Sama halnya dengan MAN Tempel dalam komitmen menyelesaikan masalah kekurangan air, sampai pada

akhirnya mengikuti lomba Sekolah Adiwiyata, tanpa disangka mendapat juara I tingkat SMA, SMK, MA.

Semua warga sekolah saling mendukung adanya program adiwiyata yang diikuti MAN Tempel. Siswa menjalankan guru mendampingi, pegawai mengatur administrasi perlombaan. Guru juga mendukung siswa, buktinya setelah mereka menerima bimbingan teknis mengenai program yang akan diadakan madrasah, mereka tidak ada yang meminta ganti dalam mendampingi kegiatan, menerima sesuai pembagian yang sudah sesuai dengan SK Kepala Sekolah.



CATATAN LAPANGAN 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 6 Juni 2015

Jam : 11.00-11.30

Lokasi : Laboratorium IPA MAN Tempel

Sumber Data : (nama waka kurikulum)

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala bidang kurikulum, beliau menanggapi masalah kurikulum MAN Tempel. Pertanyaan yang diajukan adalah mengenai kurikulum yang dipakai oleh MAN Tempel untuk ajaran 2014-2015.

Kurikulum yang dipakai oleh MAN Tempel untuk tahun ajaran 2014-2015 adalah menggunakan aturan Kementerian Agama RI, karena untuk madrasah mengikuti aturan pendidikan yang dianjurkan oleh Kementerian Agama RI. Jadi untuk tahun ajaran 2014-2015 kelas X semester 1 menggunakan kurikulum tiga belas, semester 2 menggunakan KTSP, sedangkan untuk kelas XI dan XII menggunakan KTSP. Pemberlakuan seperti ini didasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI no 165 tahun 2014. Disebutkan bahwa untuk PAI dan Bahasa Arab menggunakan kurikulum tiga belas. MAN Tempel berusaha mewujudkan aturan yang telah ada, namun belum maksimal, karena masih belum totalitas dalam menjalankan kurikulum tiga belas. Untuk metode dan materi ajar sudah sesuai dengan kurikulum tiga belas yaitu menggunakan *saintific learning*, namun untuk penilaian tetap menggunakan sistem kurikulum KTSP.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa ada usaha dari MAN Tempel untuk menerepkan aturan yang telah ada. Walau belum maksimal dalam melaksanakannya, namun ini adalah wujud komitmen MAN Tempel dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan aturan.



CATATAN LAPANGAN 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2015

Jam : 10.30-11.00

Lokasi : Ruang Kepala MAN Tempel

Sumber Data : Bapak. Moh. Arifin

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala MAN Tempel, beliau mengatakan bahwa MAN Tempel komitmen untuk menyelenggarakan program adiwiyata ini, karena program ini dipandang dapat membawa sekolah ke arah yang lebih baik, misalnya dalam hal kenyamanan belajar, keasrian lingkungan, penghematan sumber daya alam untuk ke depan. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk nyata yaitu selalu meningkatkan kinerja untuk hasil yang maksimal, mengikuti training-training untuk peningkatan mutu kerja untuk semua warga sekolah, hingga ikut serta dalam perlombaan sebagai penambah pengalaman sekolah dan siswa.

Selain itu kami juga memberi wawasan tentang lingkungan hidup serta pengetahuan agar kami dan siswa sama-sama dapat menjadi pribadi yang berwawasan lingkungan hidup dan tercermin pada pribadi dan perilaku. Karena tujuan kita tidak hanya memberi wawasan dan mencetak generasi sadar lingkungan, namun juga bapak ibu guru serta pegawai sebagai teladan.

Dalam proses pemberian wawasan dan pengetahuan tentang lingkungan hidup. Kami menyadari bahwa dalam belajar membutuhkan sarana, maka dari itu

kami memfasilitasi siswa-siswi yang mendukung program sekolah adiwiyata ini. Fasilitas yang diberikan dalam rangka mendukung MAN Tempel mewujudkan sekolah adiwiyata. Misalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan siswa- siswi serta dapat menimbulkan kebiasaan bagi siswa-siswi.

Tujuan yang diinginkan adalah generasi-generasi muda aset bangsa yang sadar, peka, dan mampu mengolah bumi dengan baik, memanfaatkan dengan baik tanpa mengeksploitasi, senantiasa mencari wawasan tentang lingkungan hidup sebagai pengetahuan untuk mengelola bumi sebagai tugas manusia yang harus dilakukan ketika hidup di bumi.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa ada sebuah komitmen dalam penyelenggaraan program adiwiyata, tanpa komitmen program apapun yang diselenggarakan hasilnya tidak akan maksimal. Komitmen tanpa aksi nyata pun akan nihil, maka sebuah komitmen perlu diwujudkan, dalam mewujudkan membutuhkan sebuah fasilitas atau sarana-sarana untuk mewujudkan sebuah komitmen. Kemudian proses yang baik akan terwujud apa yang dicita-citakan.

CATATAN LAPANGAN 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2015

Jam : 11.15-11.45

Lokasi : Lab. Biologi

Sumber Data : Ibu Nur Syam'ah

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala bidang kurikulum MAN Tempel Yogyakarta sekaligus guru biologi. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut Bagaimana jika suatu materi mata pelajaran tidak ada sangkut pautnya dengan lingkungan hidup. Selain itu terkait mata pelajaran yang diampu oleh Ibu Nur sebagai guru biologi.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa kalau ada materi yang tidak ada kaitannya dengan lingkungan hidup biasanya saya tambahkan motivasi tentang lingkungan agar nilai lingkungan tetap ada dalam pembelajaran. Motivasi tersebut biasanya saya beri diakhir pembelajaran sebagai penutup mata pelajaran.

Interpretasi Data :

Semakin terlihat wujud komitmen yang ditunjukkan, bahwa nilai-nilai lingkungan hidup tetap disampaikan walau tidak ada kaitannya dengan mata

pelajaran, nilai-nilai disampaikan dalam bentuk motivasi. Sehingga cepat tercipta generasi yang baik untuk lingkungan ke depan.



CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 5 Mei 2015

Jam : 11.00-11.45

Lokasi : Ruang Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Sumber Data : Ibu Tri

Deskripsi Data:

Informan adalah koordinator TIM Adiwiyata, beliau juga salah satu guru biologi yang dimiliki MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut latar belakang MAN Tempel mengadakan program adiwiyata dan sampai sejauh mana pengembangan yang dilakukan untuk program adiwiyata.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa MAN Tempel mengawali program sekolah adiwiyata adalah tidak terencana, MAN Tempel selalu kekurangan air saat musim kemarau bahkan wudhu pun tidak ada. Kejadian ini terjadi setelah bencana Gunung Merapi meletus kemudian banyak lubang air yang di tutup. Sehingga madrasah kekurangan air untuk kebutuhan madrasah, untuk kebutuhan kebersihan dan perawatan madrasah ini dirasa kurang, maka MAN Tempel mempunyai inisiatif untuk mengolah limbah air wudhu agar dapat dimanfaatkan dan menghemat air yang mengalir dari arah Gunung Merapi. Kemudian MAN Tempel mengembangkan, mulai dari mengadakan *green house*, bank sampah hingga kegiatan-kegiatan siswa yang dapat menunjang siswa

mempunyai keahlian dalam bidang memelihara dan memanfaatkan lingkungan. Setelah dirasa mampu madrasah mengikuti lomba Sekolah Adiwiyata yang diadakan oleh Badan Lingkungan Hidup DIY.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa MAN Tempel peduli dengan lingkungan serta tanggap akan penyelesaian masalah yang dihadapi. Berawal dari ketidaksengajaan lalu berbuah kebaikan. Dalam suatu pengadaan program dibutuhkan pengembangan agar senantiasa berjalan programnya, maka diperlukan pengembangan yang komitmen, jika program tidak mengalami perkembangan dikhawatirkan akan mati.

CATATAN LAPANGAN 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2015

Jam : 10.00-10.30

Lokasi : Ruang Guru MAN Tempel Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Ahlis

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru fikih kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut perencanaan proses pembelajaran fikih terkait RPP dan kurikulum yang digunakan, materi-materi yang dapat dipraktekkan siswa-siswi dalam keseharian, serta nilai yang ingin dicapai dalam masing-masing sub bab pembelajaran fikih tersebut. Membutuhkan tambahan motivasi untuk membantu mendukung terciptaya kesadaran siswa-siswi dalam berlingkungan hidup.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa RPP disusun sendiri. Komponennya dilengkapi sesuai aturan. RPP tidak begitu penting, yang terpenting adalah materi dan metode saat pembelajaran, selain itu siswa-siswi jelas dengan apa yang saya ajarkan, mereka memahami dan mengamalkan. Untuk materi Fikih kelas X yang menggunakan Kurikulum Tiga Belas, metodenya lebih beragam. Metode itu harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Tidak bisa tidak sesuai antara materi dan metode, karena metode mempengaruhi pemahaman siswa-siswi dalam menangkap dan memahami pelajaran . Memang tidak semua

dapat dipraktekkan, namun ketika tidak dapat diprktekkan sekarang, mungkin ke depan dapat dipraktekkan. Untuk di sekolah sendiri, menurut saya mereka sadar terhadap lingkungan karena motivasi-motivasi dari saya dan guru-guru yang lain untuk senantiasa menjaga bumi karena ke depan bumi akan semakin tua, maka harus di jaga mulai dari sekarang.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa memang tidak hanya satu sub bab materi dalam fikih yang terintegrasi dan terinterkoneksi dengan lingkungan hidup, namun ada selain ihyaul mawat, yaitu musakah, mukhabarah, dan musara'ah. Guru sudah kreatif, metode mengajar menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Guru dalam mengajar sudah bisa dipahami dan siswa-siswi tidak ada rasa malu untuk bertanya jika tidak mengerti. Siswa-siswi tidak hanya pada sebatas memahami, namun sudah pada taraf mengaplikasikan ilmu yang didapat serta tujuan program adiwiyata terlaksana.

CATATAN LAPANGAN 12

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 April 2015

Jam : 12.00-12.30

Lokasi : Ruang Guru MAN Tempel Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Ahlis

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu guru fikih kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut tujuan pembelajaran fikih, materi mengenai kehidupan bermasyarakat dari mata pelajaran fikih berwawasan lingkungan hidup, siswa-siswi tetap membutuhkan nasehat agar tercipta dan hidup dengan lingkungan yang baik.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam mata pelajaran fikih dijelaskan pula tentang tujuan bersyari'ah islam antara lain adalah memelihara keturunan (*Hifz Al-Nasl*). *Hifs Al-Nasl* ini adalah kewajiban menjaga dan memelihara keturunan yang baik karena dengan memelihara dan menjaga keturunan yang baik, agama akan berfungsi dengan baik, dunia akan terjaga dengan kebaikan dan bumi akan termakmurkan karena keturunan-keturunan yang baik tadi mengamalkan perbuatan sesuai dengan syariat yang baik dari Al-Qur'an dan Sunnah. Memang materi yang terkait dengan lingkungan hidup yang ada tidak semuanya dapat langsung dipraktekkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, namun tetap dapat diprakatekkan oleh siswa dikemudian hari atau setelah siswa

menemukan kondisi yang sesuai dengan yang diajarkan. Namun diluar materi itu saya selalu berusaha menanamkan nilai-nilai lingkungan hidup dalam pembelajaran, meskipun hanya mengingatkan karena siswa-siswi masih perlu bimbingan.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa memang penting mempelajari fikih, terlebih dengan keturunan karena generasi yang lahir yang akan meneruskan kehidupan dan yang akan merawat keberlangsungan baik buruknya bumi ini. Proses belajar di madrasah, memang belum semuanya dapat dipraktekkan langsung karena tujuan dari diadakannya pembelajaran adalah sebagai bekal untuk kehidupan ke depan para generasi muda. Maka generasi muda masih sangat perlu untuk diingatkan bahwa merekalah generasi penerus yang akan mengelola bumi untuk ke depan. Agar mereka tidak goyah hanya dengan tergiurnya oleh kehidupan yang merusak bumi.

CATATAN LAPANGAN 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2015

Jam : 10.30-10.35

Lokasi : Loby MAN Tempel

Sumber Data : Khoirunnisa Septiani (kelas X F)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut cara mengajar pak ahlis atau guru fikih kelas X MAN Tempel.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa guru fikih mengajarnya asyik, tidak membosankan karena menggunakan metode yang berganti-ganti, tidak lupa dimasuki unsur lingkungan hidup dan bagaimana kita ikut merawat lingkungan.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, bahwa guru juga merupakan factor penyemangat siswa-siswi dalam belajar dan mengaplikasikan apa yang diajarkan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2015

Jam : 10.30-10.40

Lokasi : Loby MAN Tempel

Sumber Data : Latifah Lisa Nuraeni (kelas X F)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode mengajar pak ahlis atau guru fikih kelas X MAN Tempel.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa metode yang diajarkan oleh Pak Ahlis berbeda-beda, misalnya *ihyaul mawat*, Beliau menggunakan kolam ikan sebagai contohnya dan kita disuruh ke kolam ikan secara berkelompok untuk melihat keadaan kolam ikan. Setelah sampai ke kolam ikan, kita diterangkan tentang *ihyaul mawat* . Ketika satu kelompok sedang mengamati dan mendengarkan penjelasan dari Pak Guru, kelompok yang lain diskusi dan kerja kelompok dengan kelompoknya masing-masing di dalam kelas.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, guru harus pandai dalam mengolaborasikan atau menggunakan metode karena metode dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar, metode juga harus disesuaikan dengan materi ajar agar terjadi kesinambungan antara materi dan metode. Penggunaan metode yang tepat juga dapat membantu siswa-siswi dalam menyukai suatu mata pelajaran.



CATATAN LAPANGAN 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2015

Jam : 10.30-10.40

Lokasi : Loby MAN Tempel

Sumber Data : Indriani Safitri Nuraeni (kelas X F)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode mengajar pak ahlis atau guru fikih kelas X MAN Tempel, pengaruh untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa-siswi.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pada materi *muzara'ah*, *mukhabarah* dan *musakah*, menggunakan metode kerja kelompok dengan cara siswa dibawa ke luar kelas dan diterangkan di luar kelas, hanya saja berbeda tempat. *Muzara'ah*, *mukhabarah* dan *musakah* diterangkan dan dicontohkan dengan tanaman yang berada di Green House.

Materi *Muzara'ah*, *mukhabarah* dan *musakah* adalah untuk mengingatkan kita pada pengelolaan lingkungan hidup yang diatur dalam Islam, tapi kalau dikatakan materi-materi ini membantu meningkatkan kesadaran lingkungan dan dipraktekkan langsung disekolah ya tidak ada yang dapat dipraktekkan disekolah, namun pak guru menerangkannya sembari disisipi motivasi menjaga lingkungan dan dilihat keteladanan guru-gurunya yang mungkin mendorong siswa-sisiwi

untuk menjaga lingkungan. Sedangkan untuk materi larangan dalam ibadah haji yaitu merusak pohon dapat diaplikasikan di madrasah, apalagi dengan logika di Mekkah yang rumah Allah saja dilarang, apalagi di lingkungan madrasah tempat mencari ilmu dan mengamalkan ilmu. Siswa-siswi untuk urusan menjaga lingkungan, tidak mencorat-coret dinding atau meja, membuang sampah, itu sudah bagus mbak, mereka paham akan kebersihan.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, guru harus pandai dalam mengolaborasikan atau menggunakan metode karena metode dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar, metode juga harus disesuaikan dengan materi ajar agar terjadi kesinambungan antara materi dan metode. Penggunaan metode yang tepat juga dapat membantu siswa-siswi dalam menyukai suatu mata pelajaran.

CATATAN LAPANGAN 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2015

Jam : 10.30-10.40

Lokasi : Loby MAN Tempel

Sumber Data : Nilam Prabaningrom (kelas X F)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan menyangkut metode mengajar pak ahlis atau guru fikih kelas X MAN Tempel.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pada ada materi yang dipraktekkan langsung ke luar kelas, ada juga materi yang tidak dipraktekkan di luar kelas . Selain ceramah, dengan tanya jawab Terkadang dibagi kelompok, kelompok satunya disuruh diskusi atau mengerjakan tugas secara berkelompok, dan yang satunya disuruh mengamati langsung.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, guru harus pandai dalam mengolaborasikan atau menggunakan metode karena metode dalam pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar, metode juga harus disesuaikan dengan materi ajar agar terjadi kesinambungan antara materi dan metode. Penggunaan metode yang tepat juga dapat membantu siswa-siswi dalam menyukai suatu mata pelajaran.

CATATAN LAPANGAN 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2015

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Ruang Kelas X C

Sumber Data : Nurul Ngalamah (kelas X C)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan tentang pembelajaran fikih, cara mengajar guru fikih, dan pengaruh mata pelajaran fikih bagi kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang disukai karena fikih itu mempelajari apa yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, jadi kita tahu yang kita lakukan sudah sesuai syari'at apa belum. Pak Guru menjelaskan mudah dipahami jadi memahami apa yang dijelaskan. Saya juga mempraktekkan mata pelajaran fikih yang sudah didapat, misalnya dalam materi ibadah dalam islam disebutkan manusia itu mengatur bumi, ya saya mempraktekkan itu minimal dengan membuang sampah pada tempatnya.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, guru harus pandai mengambil hati siswa-siswinya, cara pembelajaran dalam pembelajaran

merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam mengajar, cara mengajar yang tepat juga dapat membantu siswa-siswi dalam menyukai suatu mata pelajaran. Sehingga siswa-siswi juga dengan senang hati akan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.



CATATAN LAPANGAN 18

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2015

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Ruang Kelas X B

Sumber Data : Hangger L.S. (kelas X B)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan tentang kebermanfaatan pembelajaran fikih bagi kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa mata pelajaran Fikih itu memberi wawasan ketika nanti kita berhadapan langsung jadi tahu harus bagaimana terhadap tanah yang mati menurut syari'at Islam. Untuk sekarang materi materi itu lebih dirasakan ketika melihat tanah di sekitar rumah menjadikan bisa membedakan kondisi tanah, kalau yang saya lihat walau materinya belum bisa dipraktikkan di sekolah tapi lumayan membuat teman-teman tahu dan bisa buat bekal mencintai lingkungan

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan, ilmu tidak harus dipelajari sekarang untuk kebermanfaatn sekarang, namun perlu ilmu yang

dipelajari sekarang dan diamalkan mendatang, yang terpenting adalah mencari ilmu dan menebar manfaatnya.



CATATAN LAPANGAN 19

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2015

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Ruang Kelas X A

Sumber Data : Dafa Kurniawan (kelas X A)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan tentang kesadaran lingkungan yang tertanam pada diri untuk bekal menjalani kehidupan .

Dari hasil wawancara tersebut bahwa sudah menyadari bahwa menjaga lingkungan itu dilihat atau tidak dilihat kita tetap harus menjaga lingkungan. Walaupun materi fikih tidak semua dipahami, tetapi nilai-nilai yang disampaikan kewajiban menjaga lingkungan hidup untuk masa depan,. Saya juga hanya sedikit memahami materi *Ihyaul Mawat* mbak. Tetapi saya tahu intinya materi itu karena waktu pembelajaran itu, saya praktek langsung

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang terpenting adalah mengaplikasikan dalam kehidupan.

CATATAN LAPANGAN 20

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2015

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Ruang Kelas X D

Sumber Data : Cessar Ayu P. (kelas X D)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswi kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan tentang tulisan apakah membantu menyadarkan kesadaran lingkungan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa siswa sudah menyadari bahwa tulisan-tulisan yang ada dipapan atau yang digantung itu seolah-olah seperti satpam, walau kadang tetep ada malas untuk mengerjakan.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ternyata dari sebuah tulisan akan menghasilkan satu tindakan.

CATATAN LAPANGAN 21

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2015

Jam : 09.30-09.45

Lokasi : Ruang Kelas X D

Sumber Data : Choirul M. (kelas X D)

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu siswa kelas X di MAN Tempel Yogyakarta. Pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan tentang pembelajaran fikih dan tulisan yang ditempel apakah membantu menyadarkan kesadaran lingkungan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa siswa ini lebih menyukai mata pelajaran yang lain dari pada fikih, walaupun seperti itu siswa ini sedikit banyak memperhatikan tulisan-tulisan yang ada dipapan atau yang digantung, tulisan itu berpengaruh pada tindakan siswa-siswi, walau kadang tetep ada malas untuk mengerjakan.

Interpretasi Data:

Dari wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa walaupun tidak begitu menyukai mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup, ternyata sebuah tulisan juga bisa menimbulkan suatu tindakan.

PERANGKAT PEMBELAJARAN MADRASAH ALIYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

**MATA PELAJARAN :
FIQIH
KEI AS Y SEMESTER 1**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Ganjil

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 3. Memahami haji dan hikmahnya.

Kompetensi Dasar : 3.1. Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.

Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.
2. Membaca dalil-dalil yang menjadi dasar ibadah kewajiban haji dan umrah.
3. Memahami hukum Islam tentang ibadah haji.
4. Mendiskusikan tentang pelaksanaan ibadah haji.
5. Menyimpulkan tentang ketentuan Islam tentang ibadah haji dan hikmahnya.

B. Materi Ajar : ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab

- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan



D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none">○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang ibadah haji dan hikmahnya.○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang ibadah haji dan hikmahnya.○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.○ Guru bertanya kepada siswa tentang ibadah haji dan hikmahnya.○ Siswa mengidentifikasi tentang ibadah haji dan hikmahnya.		Pemahaman Konsep

3. Kegiatan penutup.

- Mengadakan tanya jawab tentang ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.
- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya.
- Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan dasar kewajiban haji	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan dasar kewajiban haji ?
➤ Mengidentifikasi perbedaan haji dengan umrah	Tes tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan perbedaan haji dengan umrah ?
➤ Menjelaskan manasik haji dan umrah	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan manasik haji dan umrah ?
➤ Menjelaskan hikmah haji dan umrah	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah haji dan umrah ?
➤ Merefleksikan manfaat dan hikmah haji dan umrah dalam kehidupan sehari-hari	Tes tertulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan manfaat dan hikmah haji dan umrah dalam kehidupan sehari-hari ?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

Drs. H. Moh. Arifin, MA.

**Sleman, 06 Juli
2014
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur Achlis, M.Ag.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Ganjil

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 3. Memahami haji dan hikmahnya.

Kompetensi Dasar : 3.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji.

Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang ketentuan perundang-undangan tentang haji.
2. Membaca undang-undang haji.
3. Memahami ketentuan perundang-undangan tentang haji.
4. Mendiskusikan tentang hikmah pengaturan haji lewat perundangan.
5. Menyimpulkan tentang ketentuan Islam tentang perundang-undangan tentang haji.

B. Materi Ajar : ketentuan undang-undang haji.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok

- Pemberian Tugas
- Pengamatan



D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none">○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma- lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang ketentuan undang-undang haji.○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang ketentuan undang-undang haji.○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang ketentuan undang-undang haji.○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan ketentuan Islam tentang ketentuan undang-undang haji.○ Guru bertanya kepada siswa tentang ketentuan undang-undang haji.○ Siswa mengidentifikasi tentang ketentuan undang-undang haji.		Pemahaman Konsep

3. Kegiatan penutup.

- Mengadakan tanya jawab tentang ketentuan Islam tentang ketentuan undang-undang haji.
- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan ketentuan undang-undang haji.
- Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pelaksanaan haji yang	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan pelaksanaan haji yang

sesuai dengan ketentuan perundang-undangan			sesuai dengan ketentuan perundang-undangan ?
➤ Menjelaskan hikmah pengaturan haji lewat perundang-undangan	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah pengaturan haji lewat perundang-undangan ?



**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
Achlis, M.Ag.**

**2014 Sleman, 06 Juli
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Ganjil

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 3. Memahami haji dan hikmahnya.

Kompetensi Dasar : 3.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji.

Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang pelaksanaan ibadah haji di Indonesia.
2. Mencari informasi pelaksanaan ibadah haji di Indonesia.
3. Memahami hukum Islam tentang ibadah haji.
4. Mendiskusikan tentang pelaksanaan haji di Indonesia.
5. Menyimpulkan tentang pelaksanaan ibadah haji di Indonesia.

B. Materi Ajar : Contoh Penerapan haji di Indonesia.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok

- Pemberian Tugas
- Pengamatan



D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none">○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma- lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang pelaksanaan ibadah haji di Indonesia.○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi)○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang ibadah haji dan hikmahnya.○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang ibadah haji dan hikmahnya.○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan ketentuan Islam tentang contoh Penerapan haji di Indonesia.○ Guru bertanya kepada siswa tentang contoh Penerapan haji di Indonesia.○ Siswa mengidentifikasi tentang contoh Penerapan haji di Indonesia.		Pemahaman Konsep

3. Kegiatan penutup.

- Mengadakan tanya jawab tentang ketentuan Islam tentang contoh Penerapan haji di Indonesia.
- Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan
- Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan ketentuan Islam tentang contoh Penerapan haji di Indonesia.
- Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mendeskripsikan pelaksanaan haji di	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan pelaksanaan haji di

Indonesia			Indonesia ?
➤ Menghubungkan aturan perundangan haji dengan pelaksanaan haji	Tes tertulis	Isian	➤ Jelaskan cara Menghubungkan aturan perundangan haji dengan pelaksanaan haji ?



**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
Achlis, M.Ag.**

**2014 Sleman, 06 Juli
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Ganjil

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 3. Memahami haji dan hikmahnya.

Kompetensi Dasar : 3.4 Mempraktek-kan pelaksana-an haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji.

Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji.
2. Membaca dalil-dalil yang menjadi dasar ibadah kewajiban haji dan umrah.
3. Melakukan praktek manasik haji dengan dipandu guru
4. Mendiskusikan tentang pelaksana-an haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji.
5. Menyusun persiapan praktek manasik haji dengan membuat miniatur ka'bah
6. Menyimpulkan tentang manasik haji.

B. Materi Ajar : Praktek manasik haji.

C. Metode :

- Ceramah

- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma- lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang ibadah haji dan hikmahnya. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang ibadah haji dan hikmahnya. 		<p>Pemahaman Konsep</p>

<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji. ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji. ○ Siswa mengidentifikasi tentang praktek manasik haji dengan membuat miniatur ka'bah 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang ketentuan praktek manasik haji dengan membuat miniatur ka'bah ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan ketentuan Islam tentang menjelaskan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang tentang haji	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja prosedur	➤ Jelaskan ketentuan perundang-undangan tentang tentang haji ?
➤ Mengurutkan prosedur pelaksanaan haji dari Indonesia berdasar perundangan yang berlaku	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja prosedur	➤ Hurutkan prosedur pelaksanaan haji dari Indonesia berdasar perundangan yang berlaku ?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
Achlis, M.Ag.**

**2014 Sleman, 06 Juli
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel
Kelas / Semester : X / Genap
Mata pelajaran : Fiqih
Standar kompetensi : 6 Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.
Kompetensi Dasar : 6.1 Mengidentifikasi aturan Islam tentang kepemilikan.
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang Kepemilikan.
2. Mengkaji beberapa literatur yang membahas konsep kepemilikan dalam Islam
3. Mendiskusikan tentang konsep kepemilikan dalam Islam dalam era sekarang.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang hukum Islam tentang kepemilikan.
5. Menyimpulkan tentang aturan Islam tentang Kepemilikan.

B. Materi Ajar : Aturan Islam tentang Kepemilikan.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok

- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang Kepemilikan. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang hukum Islam tentang kepemilikan. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang hukum Islam tentang kepemilikan. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan Aturan Islam 		Pemahaman Konsep

<p>tentang Kepemilikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang Kepemilikan. ○ Siswa mengidentifikasi tentang konsep kepemilikan dalam Islam dalam era sekarang. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang konsep kepemilikan dalam Islam dalam era sekarang. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan hukum Islam tentang kepemilikan. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian milkiyah dan dasar hukum kepemilikan	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian milkiyah dan dasar hukum kepemilikan ?
➤ Menjelaskan macam-macam kepemilikan	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan macam-macam kepemilikan?
➤ Menjelaskan sebab-sebab kepemilikan	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan sebab-sebab kepemilikan ?
➤ Menunjukkan hikmah milkiyah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah milkiyah ?
➤ Menjelaskan pengertian ihrazul mubahat	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian ihrazul mubahat?
➤ Memeberikan contoh ihrazul mubahat	Tes tulis	Isian	➤ Sebutkan contoh ihrazul mubahat ?
➤ Menjelaskan pengertian khalafiyah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian khalafiyah ?
➤ Menjelaskan pengertian ihya mawat al-ardl	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian ihya mawat al-ardl ?

Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah

Sleman, 06 Juli
2014
Guru Mapel Fiqih.

Drs. H. Moh. Arifin, MA.
Achlis, M.Ag.

Muhamad Nur

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel
Kelas / Semester : X / Genap
Mata pelajaran : Fiqih
Standar kompetensi : 6. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.
Kompetensi Dasar : 6.2 Menjelaskan ketentuan Islam tentang aqad.
Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang ketentuan Islam tentang aqad.
2. Menelaah beberapa literatur tentang ketentuan aqad
3. Mendiskusikan tentang beberapa prinsip aqad dalam Islam dan mengkaitkan-nya dengan persoalan kontemporer.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang hukum Islam tentang kepemilikan.
5. Menyimpulkan aturan Islam tentang ketentuan Islam tentang aqad.
6. Merefleksikan hikmah aqad

B. Materi Ajar : ketentuan Islam tentang aqad.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none">○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma- lah serta mengecek siswa yang tidak masuk.○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none">○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang Kepemili ketentuan Islam tentang aqad kan.		Pemahaman Konsep

<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang hukum Islam tentang kepemilikan. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang hukum Islam tentang kepemilikan. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan ketentuan Islam tentang aqad. ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang ketentuan Islam tentang aqad. ○ Siswa mengidentifikasi tentang ketentuan Islam tentang aqad. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang ketentuan Islam tentang aqad. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan hukum Islam tentang kepemilikan. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Penidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD

- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII



F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian aqad dan dasar hukum aqad	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian aqad dan dasar hukum aqad ?
➤ Menjelaskan syarat dan hukum aqad	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan syarat dan hukum aqad ?
➤ Menjelaskan macam-macam sighthat dalam aqad	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan macam-macam sighthat dalam aqad ?
➤ Menunjukkan macam-macam aqad	Tes tulis	Isian	➤ Sebutkan macam-macam aqad ?
➤ Menjelaskan hikmah aqad	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah aqad ?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
M.Ag.**

**Sleman, 06 Juli
2014
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur Achlis,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 6 Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.

Kompetensi Dasar : 6.3 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan aqad.

Alokasi Waktu : 1 jam pelajaran (1 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang Kepemilikan dan aqad.
2. Menceritakan/mempertanyakan praktek aqad yang pernah dilakukan.
3. Mendiskusikan tentang praktek aqad yang dilakukan.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang hukum Islam tentang kepemilikan.
5. Menyimpulkan tentang kepemilikan dan aqad.

B. Materi Ajar : Praktek kepemilikan dan aqad.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok

- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma- lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang Kepemilikan dan aqad. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hukum Islam tentang kepemilikan. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang hukum Islam tentang kepemilikan. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan Aturan Islam 		Pemahaman Konsep

<p>tentang Kepemilikan dan aqad.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang Kepemilikan dan aqad. ○ Siswa mengidentifikasi tentang konsep kepemilikan dalam Islam dalam era sekarang. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang Kepemilikan dan aqad. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan hukum Islam tentang kepemilikan. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mempraktekkan aturan kepemilikan dan aqad yang sesuai dengan syari'at Islam	Tes tulis	Isian	➤ Praktekkan aturan kepemilikan dan aqad yang sesuai dengan syari'at Islam ?
➤ Menganalisis praktek kepemilikan dan aqad yang tidak sesuai dengan syari'at	Tes tulis	Isian	➤ Menjelaskan pengertian praktek kepemilikan dan aqad yang tidak sesuai dengan syari'at ?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
M.Ag.**

**2014 Sleman, 06 Juli
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur Achlis,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 7. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.

Kompetensi Dasar : 7.1 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan aqad.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya.
2. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan aturan jual beli
3. Mendiskusikan tentang jual beli yang dilarang syari'at.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya.
5. Menyimpulkan tentang kepemilikan dan aqad.

B. Materi Ajar : Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok

- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan Aturan Islam 		Pemahaman Konsep

<p>tentang jual beli dan hikmahnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya. ○ Siswa mengidentifikasi tentang jual beli dan hikmahnya. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang jual beli dan hikmahnya. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan Aturan Islam tentang jual beli dan hikmahnya. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian dan dasar hukum jual beli ?
➤ Menyebutkan syarat dan rukun jual beli	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan syarat dan rukun jual beli ?
➤ Menjelaskan jual beli yang dilarang	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan jual beli yang dilarang ?
➤ Menjelaskan hikmah jual beli	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah jual beli ?
➤ Melaksanakan jual beli secara benar dalam kehidupan	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan Contoh jual beli secara benar dalam kehidupan ?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
M.Ag.**

**2014 Sleman, 06 Juli
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur Achlis,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 7. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.

Kompetensi Dasar : 7.1 Memperagakan aturan Islam tentang kepemilikan dan aqad.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan aturan Islam tentang khiyar.
2. Membaca literatur tentang khiyar
3. Mendiskusikan tentang ciri-ciri dari macam-macam khiyar.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil Aturan Islam tentang khiyar.
5. Merefleksikan hikmah atas aturan khiyar
6. Menyimpulkan aturan Islam tentang khiyar.

B. Materi Ajar : Aturan Islam tentang khiyar.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab

- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian Aturan Islam tentang khiyar. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang Aturan Islam tentang khiyar. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang Aturan Islam tentang khiyar. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan Aturan Islam 		<p>Pemahaman Konsep</p>

<p>tentang Aturan Islam tentang khiyar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang Aturan Islam tentang khiyar. ○ Siswa mengidentifikasi tentang Aturan Islam tentang khiyar. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang khiyar. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan Aturan Islam tentang khiyar. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian dan hukum khiyar	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian dan hukum khiyar?
➤ Menyebutkan macam-macam khiyar	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan macam-macam khiyar ?
➤ mempraktekkan khiyar	Tes tulis	Praktek	➤ Praktekkan khiyar ?
➤ Menjelaskan hikmah khiyar	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah khiyar ?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
M.Ag.**

**Sleman, 06 Juli
2014
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur Achlis,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 7. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.

Kompetensi Dasar : 7.3 Menjelaskan aturan Islam tentang musaqah, muzara'ah dan mukhabarah serta.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang Musaqah, muzara'ah dan mukhabarah.
2. Merefleksikan ber-bagai aturan musa-qah, muzara'ah dan mukhabarah.
3. Mendiskusikan tentang aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah.
5. Menyimpulkan tentang aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah.

B. Materi Ajar : Aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok

- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang Aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang Aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang Aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan Aturan dalam 		Pemahaman Konsep

<p>musaqah, muzara'ah dan mukhabarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang Aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah. ○ Siswa mengidentifikasi tentang Aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang Aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan Aturan dalam musaqah, muzara'ah dan mukhabarah. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian musaqah, muzara`ah, dan mukhabarah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian musaqah, muzara`ah, dan mukhabarah ?
➤ Menyebutkan syarat dan rukun musaqah, muzara`ah, dan mukhabarah	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan syarat dan rukun musaqah, muzara`ah, dan mukhabarah?
➤ Menjelaskan hikmah musaqah, muzara`ah, dan mukhabarah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah musaqah, muzara`ah, dan mukhabarah?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
M.Ag.**

**Sleman, 06 Juli
2014
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur Achlis,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 7. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.

Kompetensi Dasar : 7.4. Menjelaskan aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya.
2. Membaca aturan syirkah.
3. Mendiskusikan tentang macam-macam syirkah.
4. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya.
5. Menyimpulkan tentang syirkah dan hikmahnya.

B. Materi Ajar : Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok

- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang syirkah. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang syirkah. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya. 		Pemahaman Konsep

<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya. ○ Siswa mengidentifikasi tentang Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang syirkah dan hikmahnya. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan Aturan Islam tentang syirkah dan hikmahnya. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
---------------------------------	------------------	------------------	------------------

➤ Menjelaskan pengertian dan hukum syirkah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian dan hukum syirkah ?
➤ Menyebutkan macam-macam syirkah	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan macam-macam syirkah?
➤ Menjelaskan syarat dan rukun syirkah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan syarat dan rukun syirkah?
➤ Mempraktekkan syirkah	Tes tulis	Praktek	➤ Praktekkan syirkah ?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
M.Ag.**

**2014 Sleman, 06 Juli
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur Achlis,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel

Kelas / Semester : X / Genap

Mata pelajaran : Fiqih

Standar kompetensi : 7. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.

Kompetensi Dasar : 7.5. Menjelaskan aturan Islam tentang ji'alah dalam Islam.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang ji'alah.
2. Mencari informasi tentang ji'alah
3. Merangkum syarat dan rukun ji'alah
4. Menggali hikmah yang terkandung dalam aturan ji'alah
5. Mendiskusikan tentang ji'alah.
6. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang ji'alah.
7. Menyimpulkan tentang ji'alah.

B. Materi Ajar : Aturan Islam tentang ji'alah dalam Islam.

C. Metode :

- Ceramah

- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma- lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang ji'alah. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang ji'alah. ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang ji'alah. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan ji'alah. 		Pemahaman Konsep

<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan ji'alah. ○ Siswa mengidentifikasi tentang ji'alah. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang ji'alah. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan dengan ji'alah. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Menjelaskan pengertian dan hukum Ji'alah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan pengertian dan hukum Ji'alah ?

➤ Menyebutkan syarat dan rukun Ji`alah	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan syarat dan rukun Ji`alah ?
➤ Mempraktekkan Ji`alah	Tes tulis	Praktek	➤ Praktekkan Ji`alah ?
➤ Menjelaskan hikmah yang terkandung dalam aturan ji`alah	Tes tulis	Isian	➤ Jelaskan hikmah yang terkandung dalam aturan ji`alah ?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
M.Ag.**

**2014 Sleman, 06 Juli
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur Achlis,

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan : MAN Tempel
Kelas / Semester : X / Genap
Mata pelajaran : Fiqih
Standar kompetensi : 7. Memahami hukum Islam tentang kepemilikan.
Kompetensi Dasar : 7.6 Menerapkan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah.
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian tentang cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah.
2. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah
3. Menganalisis beberapa transaksi modern dalam kesesuaiannya dengan prinsip transaksi dalam Islam.
4. Melakukan refleksi atas prinsip-prinsip islami dalam bertransaksi
5. Mendiskusikan tentang cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah.
6. Menterjemahkan dalil dan Membaca dalil-dalil tentang cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah.
7. Menyimpulkan tentang cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah.

B. Materi Ajar : Penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam.

C. Metode :

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Diskusi kelompok
- Pemberian Tugas
- Pengamatan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Waktu	Aspek life skill yang dikembangkan
<p>1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basma-lah serta mengecek siswa yang tidak masuk. ○ Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi. ○ Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan ○ Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan <p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan pengertian tentang cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah. ○ Siswa membuka Al-Qur'an untuk mencari dalil yang berkaitan dengan materi (eksplorasi) ○ Siswa ditunjukkan dalil nakli tentang cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, 		Pemahaman Konsep

<p>mukhabarah, syirkah dan ji'alah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa memabaca dalil nakli yang berkaitan dengan materi/yaitu tentang cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah. ○ Guru menunjuk Siswa Sugi dan siswa lain untuk menjelaskan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah. ○ Guru bertanya kepada siswa tentang menjelaskan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah. ○ Siswa mengidentifikasi tentang cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah. 		
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengadakan tanya jawab tentang Aturan Islam tentang cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah. ○ Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. ○ Guru menugaskan keada siswa mencari dail nakli yang berhubungan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah. ○ Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 		

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Penidikan Agama Islam kelas X
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS Fiqih
- LCD

- Al-Qur'an dan terjemahannya
- DII



F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mempraktekkan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah	Tes tulis	Isian	➤ Praktekkan cara jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah ?
➤ Menarik hikmah dari pensyari'atan jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah	Tes tulis	Jawab Singkat	➤ Sebutkan hikmah dari pensyari'atan jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhabarah, syirkah dan ji'alah ?

**Mengetahui,
Kepala Madrasah Aliyah**

**Drs. H. Moh. Arifin, MA.
M.Ag.**

**2014 Sleman, 06 Juli
Guru Mapel Fiqih.**

Muhamad Nur Achlis,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 109 /2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 10 April 2015

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Radino, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 10 April 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Wiwi Dwi Daniyarti
NIM : 11410091
Jurusan : PAI
Judul : **PEMBELAJARAN FIKIH BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN APLIKASINYA DALAM PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS X
DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 15 April 2015
Waktu : 14.30 – Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Drs. Radino, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Wivi Dwi Daniyarti
Nomor Induk : 11410091
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN FIKIH BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN APLIKASINYA DALAM PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS
X DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11410052	Ahmad Ma'arif	1.
2.	11410080	Eka Wulan Sari	2.
3.	11410083	Rohanna Desy K.	3.
4.	11410069	Ara Fatimah	4.
5.	12410253	Moderati Azizah	5.
6.	12410131	Nur Apidah	6.

Yogyakarta, 15 April 2015

Moderator

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Wiwi Dwi Daniyarti
Nomor Induk : 11410091
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : PEMBELAJARAN FIKIH BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN APLIKASINYA DALAM PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS
X DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 April 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 April 2015

Moderator

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Wiwi Dwi Daniyarti
NIM : 11410091
Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag.
Judul : Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup dan Aplikasinya Dalam Perilaku Kesadaran Lingkungan Siswa Kelas X di MAN Tempel
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Kamis	16 April 2015	Revisi judul skripsi	
2	Jum'at	1 Mei 2015	Konsultasi BAB I	
3	Rabu	20 Mei 2015	Konsultasi terkait penelitian di MAN Tempel	
4	Kamis	11 Juni 2015	Konsultasi BAB I sampai BAB IV	
5	Senin	15 Juni 2015	Revisi BAB I dan BAB II	
6	Kamis	13 Agustus 2015	Konsultasi BAB III dan BAB IV	
7	Kamis	20 Agustus 2015	Revisi BAB I sampai BAB IV, Absrak dan Kesimpulan	
8	Senin	31 Agustus 2015	ACC dan Konsultasi Munaqosyah	

Yogyakarta, 21 September 2015

Drs. Radino, M.Ag.**NIP. 19660904 199403 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp (0274)-513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 2183 /2015 Yogyakarta, 19 Mei 2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala MAN Tempel Yogyakarta**
di Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"PEMBELAJARAN FIKIH BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DAN APLIKASINYA DALAM PERILAKU KESADARAN LINGKUNGAN SISWA KELAS X DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Wiwi Dwi Daniyarti
NIM : 11410091
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Masjid no.85 C, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta
untuk mengadakan penelitian di MAN Tempel Sleman Yogyakarta dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal: 20 Mei 2015 – 20 Juli 2015

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Mujawim, S.Ag. M. Ag.
9730310 199803 1 002

Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp (0274)-513056 Fax 519734
E-mail: tarbiyah@uin.suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/ 2182 /2015 Yogyakarta, 19 Mei 2015
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala BAKESBANGLINMAS DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta, 55231

Assalamu'alaikum wr. wb.

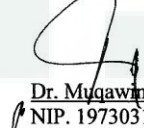
Dengan hormat kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"PEMBELAJARAN FIKIH BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DAN APLIKASINYA DALAM PERILAKU KESADARAN LINGKUNGAN SISWA KELAS X DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Wiwi Dwi Daniyarti
NIM : 11410091
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Masjid no.85 C, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta
untuk mengadakan penelitian di MAN Tempel Yogyakarta dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal: 20 Mei 2015- 20 Juli 2015

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I


Dr. Muqawim, S. Ag. M. Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

openior2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/577/5/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/2182/2015**
Tanggal : **19 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **WIWI DWI DANİYARTI** NIP/NIM : **11410091**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PEMBELAJARAN FIKIH BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP DAN APLIKASINYA DALAM PERILAKU KESADARAN LINGKUNGAN SISWA KELAS X DI MAN TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**
Waktu : **26 MEI 2015 s/d 26 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **26 MEI 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN I, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

No: 118.PAN-OPAK UNIV UIN, MK AA.09.2011

diberikan kepada

atas partisipasi

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema : *Memumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Merwujudkan Binneka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pengabantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. M. Prad Rifa'ie, M. Phil
NIP: 19640905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Abdull Kholid
NIP: 19800310 198003 1 006

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Fauzi
ketua

Acha Sulaiman
sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : WIWI DWI DANİYARTI
NIM : 11410091
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Usman, SS, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

96,5 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL I



Dr. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : WIWI DWI DANİYARTI
NIM : 11410091
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Srandakan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Suyadi, S.Ag., MA. dan dinyatakan lulus dengan nilai 94,97 (A-).

Yogyakarta, 29 September 2014

Rektor
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.605/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Wiwi Dwi Daniyarti**
Date of Birth : **October 15, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 15, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	47
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 15, 2015

Director,
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.41.688 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Wiwi Dwi Daniyarti :

تاريخ الميلاد : ١٥ أكتوبر ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ يونيو ٢٠١٥، وحصلت
على درجة :

٥٩	فهم المسموع
٤٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٦	فهم المقروء
٥١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ يونيو ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.76/2011

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : WIMI DWI DANITYARTI
NIM : 11410091
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	75	B
3	Microsoft Power Point	90	A
4	Internet	75	B
Total Nilai		82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI


Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai	Huruf	Predikat
88 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 88	B	Memuaskan
58 - 70	C	Cukup
41 - 58	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

Wiwi Dwi D

Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

B+

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan
Pembantu Dekan III
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

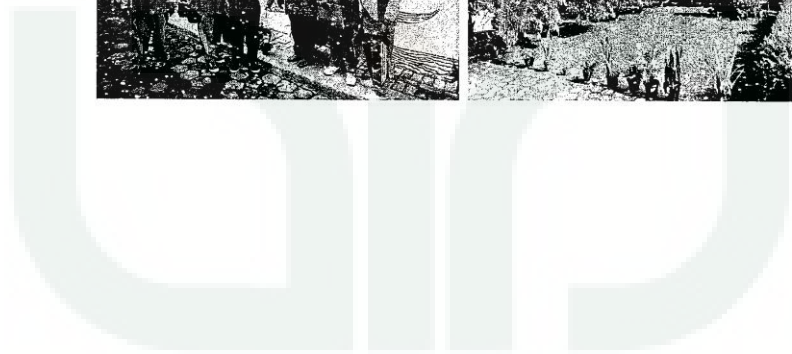
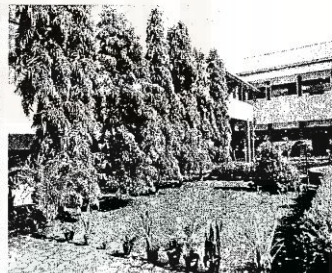
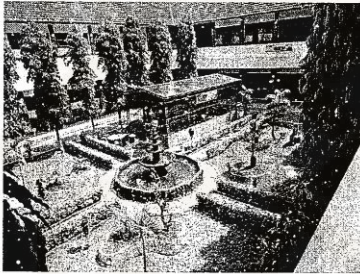
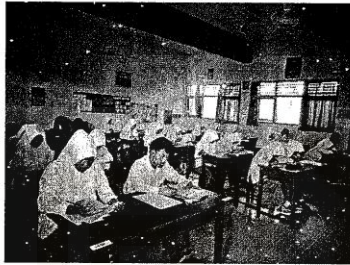
Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Harudin, M.Si
NIM 0405 199403 1 003



Yuli Lestari
NIM 0948 0014



DATA PRIBADI

Nama : Wiwi Dwi Daniyarti
Jenis kelamin : Perempuan
TTL : Kebumen, 15 Oktober 1992
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Raya Sokka No. 46 rt : 5 rw: 3 Kedawung, Pejagoan, Kebumen
Alamat Tinggal : Jl. Masjid n0. 85c, Nglaren, Condongcatur, Depok, Sleman
Telp/email : 087737819375/wiwidwi50@rocketmail.com
Nama Ayah : Supomo
Nama Ibu : Bawon Chamidah

Riwayat Pendidikan

1. 1999-2005 : SD N 2 Pejagoan
2. 2005-2008 : SMP Muhammadiyah 2 Kebumen
3. 2008-2011 : SMK N 1 Kebumen
4. 2011-2015 : Program Sarjana (S-1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Mengajar

1. Praktek mengajar di SMA N 1 srandakan, Bantul (2014)
2. Guru BTAQ SDIT Salsabila Al-Muthi'in (2013-2014)
3. TPA Al-Huda Papringan (2012)
4. Guru BTAQ SD Muhammadiyah Condongcatur (sekarang)

Riwayat Organisasi

1. ROHIS SMK N 1 Kebumen (2009-2010)
2. PMR SMK N 1 Kebumen